

SETIAP PERTEMUAN PASTI MENINGGALKAN SEBUAH  
KENANGAN UNTUK TERUS DIINGAT DI MASA DEPAN

# Supacita

DIKALA RINDU

DEWA FEBIYANSA, SINTA DWI GUSTI, MUHAMMAD FAJRI SUDANTO,  
AZIYANA SUBHANI, ERIESSA AYU WULANDARI, GILANG HALEN  
MEYRANDHA, FADHILAH CHAIRUNNISA, RAHMAYA AQIZA, ALPIAH  
SUMARTI, DIORA DELVA ROHIMA

# **Sukacita di Kala Rindu**

## **Ketentuan Hukum Pidana**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta

### **Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# **Sukacita di Kala Rindu**

**Aziyana Subhani,dkk**



# **Sukacita di Kala Rindu**

## **Nama penulis :**

Dewa Febiyansa,  
Sinta Dwi Gusti,  
Muhammad Fajri Sudanto,  
Aziyana Subhani,  
Eriessa Ayu Wulandari,  
Gilang Halen Meyrandha,  
Fadhilah Chairunnisa,  
Rahmaya Aqiza,  
Alpiah Sumarti,  
Diora Delva Rohima,

## **Editor :**

Anwar Junaidi, M. Si

## **Desain Cover :**

Sinta Dwi Gusti

## **Ukuran:**

vii, 82 hlm, Uk: 18,2 cm x 25,7 cm

**QRCBN : 62-2418-4479-277**

## **Cetakan Pertama :**

Juli 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2023 by El-Kata**

All Rights Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

## **PENERBIT EL-KATA**

Jl.RE.Martadinata RT.26/05 No.43 Pagar Dewa,

Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38211

Website: [www.elkata.my.id](http://www.elkata.my.id)

E-mail: [elkatapenerbit@gmail.com](mailto:elkatapenerbit@gmail.com)

## Kata Pengantar

*Alhamdulillah...* Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, Karena atas rahmat dan karunianya-Nya sehingga buku ini Dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Sholawat serta salampun kami Haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang telah memberikan Tauladan baik sehingga akal dan fikiran penyusun mampu Menyelesaikan menyusu buku ini, Semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan Syafa'at dalam menuntut ilmu.

Ucapan terima kasih tak terhingga selalu untuk kedua orangtua terkasih, yang selalu mencurahkan kasih sayang, cinta dan dukungan serta teman-teman yang ikut berpartisipasi dalam penulisan buku ini. Dan pastinya banyak sekali orang-orang disekeliling untuk selalu mendukung dengan caranya masing-masing. Untuk mereka semua kami ucapkan terimakasih banyak. Buku ini kami persembahkan untuk para pembaca semoga terhibur dan bermanfaat untuk kedepannya.

Bengkulu, Juli 2023

## DAFTAR ISI

1. KISAH KITA YANG BERUJUNG KERINDUAN.....	1
2. PERNAH SEATAP NAMUN TAK MENETAP.....	10
3. UNTAIAN KATA YANG MENJADI CERITA.....	19
4. SEPENGGAL CERITA SINGKAT YANG TERKENANG .....	29
5. ADA HIKMAH DIBALIK KISAH .....	33
6. KELUARGA YANG TAK DISENGAJA .....	37
7. CERITA MANIS SEPULUH PEMUDA .....	42
8. KU KIRA SELAMANYA TERNYATA SEMENTARA .....	51
9. TIGA PULUH LIMA HARI DI RUMAH SI MBAH .....	59
10. SURGA TIGA PULUH LIMA HARI .....	63

## 1. KISAH KITA YANG BERUJUNG KERINDUAN

*Oleh Sinta Dwi Gusti*

Haiiii.., Ayo kita mendengarkan kisahku selama di bulan puasa bersama sembilan temanku yang sangat seru dan menyenangkan. Mari kita mulai...-)

Di mulai pada hari pertama dengan segala perlengkapan lainnya datang, kami memulainya dengan membersihkan rumah sebagai tempat penginapan. Yaitu dari menyapu, mengepel, melepas plafon yang hendak jatuh, membuang barang yang tidak bisa di pakai dan sebagainya. Yaaahhhh cukup melelahkan membersihkan rumah tersebut yang hampir memakan waktu dua hari lamanya membersihkan rumah tersebut sampai benar-benar nyaman untuk di tempati, sebab sebelumnya rumah itu terbengakalai oleh pemiliknya yang tak sempat terurus karena sudah tinggal bersama anaknya. Dan kami menyebutkan rumah tersebut yaitu "Rumah Si Mbah" karena keadaan rumah itu nampak seprerti rumah tua.

Aku menjadi adik kecil diantara mereka sering kali di kucilkan dan dijadikan sebagai kelinci percobaan. Namun disisi lain aku yang di panggil "ibun" oleh teman-teman ku karena aku bisa di bilang pandai memasak hihihi. Aku hanya menyesuaikan diri kapan aku harus menjadi orang yang dewasa, kapan aku menjadi selayaknya seperti anak kecil, dan kapan selayaknya seperti orang umumnya bisa berbaur, bisa bercanda, bisa pula kadang menjadi pendiam.

Yahh aku lupa memperkenalkan teman-teman, ku perkenalkan dari yang tertua: *Pertama* Dewa Febiyansa, yang hobby nya berdebat dan usil. Jarang marah sekalinya

marah namun hanya diam, tak lupa langganan masuk angin sebab sering bergadang sampai sahur. Ohh ya dia si paling nanyain kalo mau izin keluar " *mau kemana???* *Jangan jauh-jauh*". Aku memanggil nya abang sebab dia menjadi kakak kami disini. *Kedua* Gilang Halen Meyrandha, Cowok cuek, irit berbicara dan sekalinya bicara mulutnya pedas sampai ke ulu hati, bagi yang belum kenal saja hehehe. Lama-kelamaan kalo sudah kenal juga orangnya asik, jokesnya lucu, sama halnya seperti yang lain usil parah sih gak ketebak. Untuk antrian mandi selalu mengalah paling terakhir hehehe. *Ketiga* Fadhilah Chairunnisa, perempuan yang tertua diantara kami sangat sekali jarang marah, tutur bahasanya yang halus, si bucin dengan pacarnya hampir setiap malam telponan setelah pemberian Hp sebab hampir empat bulan pendidikan tidak bisa berkomunikasi. Ibum yang satu ini juga sering ikut bagian dapur bersamaku. *ke empat* Muhammad Fajri Sudanto, tak lupa kemahiran dalam mengedit foto dan video, kami menyebutnya koko cindo sebab matanya yang sipit seperti orang cina selain itu dia juga sebagai *content creator* di sosial media. *Kelima* Aziyana Subhani Dia yang cekatan dalam merekap pengeluaran dan pemasukan uang kas patut di cap jempol karena orangnya yang detail dalam bagian keuangan, sebab tidak semua orang sanggup seperti yana . *Ke enam* Eriessa Ayu Wulandari, dia yang bawel, sering ngeluh, gak banyak makan tapi banyak minta cemilan. Tak heran jika tengah malam sering kelaparan cemilan bukan kelaparan makan makanan berat. Saat sahur ataun pun pagi ada kegiatan pun susah di bangunkan. Yang katanya mengumpulkan nyawa setelah tidur itu butuh waktu hahahah. *Ke tujuh* Alpia Sumarti,

kalo lagi masak di temenin sambil video call. Jangan heran kalo sering di kamar sambil video call an hehehe. Dia juga yang paling sering menemani aku masak saat sahur karena yang lain kalau udah molor susah untuk dibangunkan. *Ke delapan* Diora Delva Rohima, biasa dipanggil ocha, Kami menyebutnya Perempuan setengah lelaki, pembawaan yang tomboi tapi muka feminim dan sedikit manja juga. Tidak pernah tidur malam dan siang hari waktunya dia tidur yahh seperti kelelawar. Tapi suka nemenin ke wc tengah malam walapun ya pada akhirnya di tinggalin sampai aku teriak-teriak histeris. *Ke sembilan* Rahmaya Aqiza, Ibun ini dengan julukan putri tidur, bila bertemu bantal dan kasur matanya terlelap, duduk di sofa juga terlelap.

Untuk panggilan sehari-hari kami semua disini( khusus perempuan) yaitu "Ibun" agar lebih akrab. kegiatan bersih-bersih kami melakukannya bersama-sama sesuai dengan kesepakatan awal kami tidak memakai jadwal piket, hanya membutuhkan kesadaran diri sendiri untuk saling membantu walapun terkadang masih terjadi sekali dua kali percekocokan sepele namun tidak merusak keharmonisan dan menimbulkan perpecahan di dalam rumah kami. Kami juga sering bingung dengan menu berbuka dan sahur kami setiap hari. Memikirkan agar menu yang kami makan tidak bosan yang pastinya enak. Enak tidak selalu ayam dan ikan tetapi dalam kategori menarik nafsu makan. Aku, Dila, Alpiah dan Rahma biasanya di bagian dapur yakni masak-memasak mulai dari nasi, lauk pauk, takjil berbuka dan buat es. Sedangkan Eris menyapu Rumah, Ocha mencuci piring dan Yana tugasnya pergi ke pasar kadang membantu Ocha mencuci piring/

mengepel atau pekerjaan rumah lainnya. Salah satu percakapan kami di sore hari:

Aku: " *kita masak apa ya bun.*"

Alpiah:" *aku coba buka kulkas dulu yah lihat persediaan yang ada.*"

Dila: " *aku masak nasi dulu kalo gitu. Masing-masing magic masak 2 canting cukup kan?"*

Rahma:" *Cukup-cukupinlah bun, yang penting kebagian semua. Aku bersihkan kulit bawang sama petisin cabe guyur-guyur"*

Alpiah:" *di kulkas ada ayam sama kangkung, jadi kita apain ini bun?"*

Aku: "*hemmmm.. kita sambal kecap sama tumis kangkung aja karena kita kejar waktu belum siapin takjil dan es buat buka puasa nanti.!"*

Eris: " *yana, oca kita juga mulai bersihkan rumah ya.. aku nyapu kalian berdua cuci piring biar cepat selesai nanti kalau mereka belum selesai kita ikut bantu mereka juga.*"

Yana :"*okehh siappp"*

Oca:" *gasskuennnnn bun"*

Seperti itulah kira-kira percakapan kami saat sore hari untuk persiapan berbuka, dan untuk sahur biasanya kami kalau cepat tidur atau tidak terlalu lelah setelah kegiatan siang harinya memasak sebelum sahur, tetapi jika sudah terlalu lelah karena banyak kegiatan siang harinya kami memasak sebelum tidur dan saat sahur tinggal memanaskannya kembali.

Selama kegiatan disana yang awalnya sudah kami survey kami mengadakan kegiatan di masjid yang ada di dalam pesantren. Perasaan takut sebab kami masih merasa kurang ilmu dan masih dalam tahap sama-sama belajar, banyak pikiran yang tak bisa kami bayangkan lebih jauh lagi. Kegiatan pertama dengan setelah mendatangi rumah pimpinan pesantren biasa dipanggil oleh santri disana dengan panggilan abah Lolo bersama istrinya amah Emi, kami meminta izin untuk mengisi kegiatan bulan puasa disana bersama santri-santri dan langsung saja kegiatan pertama Ro'an Akbar yaitu membersihkan masjid dan lingkungan sekitarnya dengan meminta bantuan dari santri yang ada disana. Setelah itu kami mengumpulkan kembali santri tersebut untuk perkenalan diri dari kami dan perkenalan diri dari santri yang merupakan siswa dari MTS dan MA yang ada di pesantren tersebut. Selesai dari perkenalan, bang Dewa menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan di lakukan selama bulan puasa di masjid tersebut. Melihat antusiasme dari santri-santri yang disana membuat kami semakin semangat menjalankan aktivitas kami disana

Lambat laun rancangan kegiatan hampir selesai, kami hampir berada di puncak acara dengan segala persiapan mulai dari shooting membuat film mengajak seluruh santri dan teman-teman ikut serta sebagai pemain film. Keceriaan yang terpaut dari wajah adik-adik santri membuat semangat dalam pembuatan film pendek sebagai kenang-kenangan yang bisa mereka tonton kapanpun setelah perpisahan kami dengan mereka. Masak besar-besaran persiapan tradisi setiap tahunnya pada bulan puasa yaitu Nuzulul Quran dan syukuran untuk

mereka yang berhasil khatam Al-quran dengan mengundang warga, abah selaku pimpinan pondok pesantren, untuk meramaikan dan mengajak berdoa bersama tanda rasa syukur kita kepada Allah sudah melancar segala kegiatan yang kami lakukan selama bulan Ramadhan. Makan bersama-sama membuat perasaan bahagia, senang, sedih, bercampur aduk tak terbayangkan bahwasanya sesederhana inilah kebahagiaan yang ku rasakan walaupun jauh dari orang tua. Rasa erat kekeluargaan yang tercipta di sekretariat, di pesantren, di masyarakat membuat ku sadar banyak hal yang harus ku syukuri dan ku pelajari lagi kedepannya.

Tibalah Di akhir puncak dimana malam itu perpisahan dengan santri-santri dan pemutaran film pendek yang sudah kami buat jauh-jauh hari. Terdengarlah suara tertawa melihat diri mereka sendiri yang menjadi pemain film tak heran jika mengundang gelakan tawa sebab di film dan kenyataannya dengan sifat dan pribadi yang berbanding terbalik hihhi. Setelah selesai, hanyutlah dalam suasana perasaan sedih perpisahan dengan santri-santri yang rasanya hanya sebentar kami mengenalnya selesai dalam waktu sekejap. Belum lama kami merasakan canda, tawa, belajar bersama, bertukar cerita lalu kami di pisahkan oleh waktu dan jarak. Entahlah kapan kita bisa membuat pertemuan dan kebersamaan kembali lagi. Semoga adik-adik semua bisa melangkah lebih jauh lagi untuk melihat dunia luar dan mengikuti jejak kami sebagai kakak- kakak kalian yang sudah kami berikan ilmu walapun sedikit. Semoga nanti di lain waktu kita bisa kumpul lagi.

Sisa akhir masa tersebut kami habiskan waktu kebersamaan kami di rumah yang kami tempati dengan sebutan rumah si mbah. Kami hanya menghabiskan waktu dengan memasak, bergitar, bercanda tawa, mengusilkan, dan masih banyak lagi. Kehangatan di dalam rumah tersebut semakin erat, makin hari makin terasa jikalau nanti kami akan berpencar, semakin sulit untuk mengumpulkan teman lengkap sekedar hanya untuk bernostalgia cerita setelah semuanya berakhir. Setiap sudut rumah tersebut memiliki kenangan tersendiri, keburukan antara kami sudah bisa memahami, tak ada lagi yang disembunyikan dari diri kami masing-masing. Aku yang mudah sekali menangis, ada kadang kala aku dijadikan candaan tengah malam seperti waktu itu tangan dan kaki ku diikatkan dengan kain dan tali. Kesal iya, marah iya, ketawa juga iya. Ahhhhh entah lah perasaan ku bercampur aduk gara-gara Gilang, Fajri dan Bang Dewa. Aku menangis sejadi-jadinya meminta tolong kepada teman ku yang lain dan ternyata mereka hanya tertawa dan memvideokan sebagai dokumentasi yang kata mereka untuk di kenang hihihi. Kejadian ini berawal dari aku yang emang sering menentang, melawan, keras kepala dan sering mengganggu mereka yang asik sendiri. Tak puas rasanya tangan ku ini tidak menoeel kaki atau tangan mereka apalagi suasana saat hening atau diam yang hanya kedengaran suara jangrik krik krik krik yang sama sekali ku tak suka suasana itu.

*Bang Dewa: " udah berani sekali kamu sekarang sama aku yah. kalau di kasih tau mulutnya ikut komat- kamit, apa mau di kasih pelajaran!"*

Aku :*" kan emang dari kemaren-kemaren berani, enggak takut tuh!"*

Gilang: *"wahh udah berani menentang sekarang nih wa, ayok kita kasih pelajaran dengan mengikat dan mengurungnya dalam kamar mbah!"*

Fajri :*" gass gassss panik kau dek dek!hahahah"*

Yang ku kira hanya gurauan dan tidak bermaksud benar-benar menentang mereka, yahh terjadilah keinginan mereka bergotong royong mengikat tangan menggunakan tali dan kaki diikat menggunakan kain jarik ibun Dila. Aku yang berteriak sekuat tenaga pun dengan meminta bantuan kepada teman-teman perempuanku hanya saja mereka tertawa. Yahhh aku kesal dan hanya bisa menangis dan itu yang di ingin para lelaki usil itu melihat aku menangis karena aku takut dengan kegelapan di kamar si mbah itu. Fikiran ku tertuju pasti di dalam sana ada hantu, kecoa dan aku teriak tidak ada yang perduli. Seaneh itu diriku. Aku sangat bersyukur dipertemukan dengan mereka, aku tidak merasakan kesendirian, kesepian, diacuhkan, mereka semua menunjukkan rasa sayang dan pedulinya kepadaku selama di sana. Aku juga menganggap mereka keluarga baru di hidupku. Disini aku aku bisa merasakan dapat izin dari orangtua bisa pergi jalan jauh bahkan pulang tengah malam, aku dijadikan seperti adik oleh mereka, ada kala nya aku dianggap seperti ibu. Aku yang sangat-sangat cengeng dan penakut menjadi bahan leluconan bagi mereka tidak merubah rasa bahagia ku bertemu dengan mereka. Sampai di hari Idul Fitri pun kami masih dalam keadaan lengkap tanpa rasa ego

untuk pulang kerumah mereka masing-masing sebab boleh pulang setelah sholat ied.

Kami kompak dalam menunggu teman yang tidak pulang seperti diriku yang jauh jika ingin pulang kerumah, menemani kami yang tidak pulang dan berlebaran selayaknya dirumah dengan persediaan kue, makan tekwan, dan sungkeman antara kami maaf-maafan kalanya kami khilaf dalam melakukan kesalahan selama kami tinggal bersama-sama. Terimakasih untuk kalian semua, sudah menemani hari-hari ku dengan segala perasaan. Baik itu sedih, tawa, kesal, tangis semua itu tidak merubah segala kehangatan yang kita susun dari awal. Harapanku kedepannya bukan hanya aku yang rindu dengan kalian, tetapi kita saling merindukan.

**-SELESAI-**

## **2. PERNAH SEATAP NAMUN TAK MENETAP**

Oleh Aziyana Subhani

Sebulan lalu bersama mereka adalah hal terindah yang tidak akan pernah terulang kembali sampai kapanpun. Kisah kami yang dimulai saat bulan puasa lalu, kami yang Menikmati hari bersama, makan bersama, tertawa bahagia, juga sedih bersama di sebuah lingkungan pondok. Semuanya itu hanyalah sebuah kenangan yang selamanya akan menjadi kenangan indah yang tidak akan pernah kembali terulang. Terima kasih untuk waktu yang sudah kita habiskan bersama-sama.

Mari sekilas melirik lagi minggu pertama kami di sana. Pedesaan yang dikelili air irigasi bendungan dan ada persawahan yang membuat mata kami berdecak kagum melihat desa ini. Matahari yang terik menunjukkan sinarnya yang menembus kulit kami membuat kami seakan akan ingin merasakan berenang di sungai irigasi itu, namun tujuan kami bukan itu, kami harus bergegas ketempat pak lurah untuk meminta izin dan mencari rumah untuk kami tinggali selama tinggal di desa ini. Setibaanya di tempat pak lurah kami di sambut dengan baik dan mendapatkan arahan untuk tidak mandi atau main di daerah irigasi tersebut karena air nya terlalu deras dan takut terjadi hal-hal yang tiak diinginkan katanya kemudian berbaurlah dengan masyarakat sekitar dengan baik tuturnya.

Setelah kami di beri wejagan oleh bapak lurah setempat kami pun mencari rumah yang biasa kami tempati, dan

bertemulah kami pada sebuah rumah yang bisa dikatakan sudah tak terurus yang membuat kami yang melihat merasa seperti rumah angker. Kemudian kami melihat-lihat dan ternyata rumah ini adalah rumah peninggalan yang sudah tidak di tinggalkan selama delapan bulan, mendengar cerita itu pun kami mulai agak sedikit merinding,, namun seperti nya tidak ada pilihan lain kami akan tetap mengambil rumah ini dikarenakan kami bingung untuk mencarinya lagi.

Dua hari setelah kami mendapatkan rumah tempat kami tinggal kami pun bersiap untuk berangkat ke desa Lubuk Kebur dan bersiap tinggal di rumah itu, kami yang sudah tiba sedikit lelah namun kami harus membereskan rumah itu dulu,, sudah beberapa jam kami saling bergotong royong membersihkan rumah kami, aku pun merasa sangat lapar karena sedari pagi belum memasukkan apa pun ke dalam lambungku ini, namun sedikit lagi rumah ini selesai kami bereskan dan kami bisa memulai memasak makan sore pertama kami di rumah baru kami ini. Setelah beberapa menit kami masak akhirnya kami bisa menyantapnya, saat semua sudah berkumpul dan membentuk sebuah lingkaran. Saat itu pun kami mulai memasukkan nasi ke dalam mulut kami, semuanya terdengar sunyi, tidak ada yang memulai pembicaraan, hanya ada suara hp yang menepis kesunyian ini. Akhirnya ada salah satu kawan ku yang tertawa karena kesunyian ini. Dan berakhir semua ikut tertawa melihat kami yang masih canggung satu sama lain. Maklumm kami baru kenal.... ;v

Mungkin ini agak terlalu telat untuk sebuah perkenalan tapi tidak jadi masalah, kan?? Oke perkenalkan namaku

adalah yana. Aziyana subhani nama yang simpel namun terkadang ada saja yang masih salah menyebutnya.

Aku tipikal cewe yang terbilang cukup ramah , humoris ya kadang agak lemot siii,,, tapi aku juga bisa menempatkan diri dimana harus serius dan kapan harus becanda. Aku juga termasuk cewek yang sangat suka nonton anime , apalagi one piece walaupun epesodenya sanagt banyak aku sangat suka kepada anime itu dan masih banyak lagi anime anime yang lain. Dan ternyata salah satu rekan ku yang bernama gilang juga orang yang suka dengan anime, kami menjadi punya topik cerita saat mengobrol ya seputar manga, anime tersebut. Kami yang sedang mencoba hidup di lingkungan baru , suasana baru untuk mendapatkan pengalam yang pastinya seru apa lagi kami bisa membantu menghidupkan mesjid saat di bulan ramadhan ini.

Sebuah hal yang patut di syukuri karena kami berada ditengah tengah adek adek yang faham agama , ya betul kami berda di pondok pesantren .Pondok pesantren ini merupakan tempat dimana banyak adek adek yang belajar tetang agama dan menjadi mandiri dengan tinggal di pondok atau lebih tepatnya di asrama yang merke tidak bisa berkumpul bersma kelurganya.

Adek adek yang sangat senang dengan aktivitas bersma kami dari mulai sholat berjamaah bersama, ngaji bersama , dan saling bercanda gurau. Di sela-sela aktivitas kami di pondok aku pun berbincang bincang kepada mereka,, *Gimana dek* , serukah dipondok ujar ku

*Ya begitu lah mbak, seru seru aja sejauh ini ujar salah satu santri yaitu aisyah*

*Menuntut ilmu itu memang sangat capek dek , tapi kalo bertemu teman yang sama sama mau di ajak berjuang bersama pasti akan seru dek ujar ku*

*Wahh bener mbak, aku seneng disini sama anngun ujar bunga Alhamdulillah semoga kalian bisa istiqomah terus ya di jalanallah ini dek ucap ku sambil tersenyum kepada mereka Dan mereka pun menjawab bebarengan *aamin mbk ,,,,,,,* dengan senyuman yang sumringah itu .....*

Kami yang terdiri dari tiga laki laki dan tujuh perempuan memulai kisah kekeluargaan kami di sini. Awalnya kita memang begitu kaku. Hanya membicarakan yang penting saja. Uda gitu aja. Itupun rasanya sudah lebih dari cukup. Tapi, terakhir-terakhir. Aktifitas mengejek satu sama lain seperti menjadi menu wajib kita setiap hari. *Bukankah begitu wahai teman teman ku ? Hehehe*

Di mulai dari Dewa yang orangnya super duper cool dia adalah manusia yang tegas dan sangat tenang saat berbicara dan memiliki jiwa kepemimpinan yang membuatnya dapat mengarahkan kami selama kami desa ini. Dan kami di sini punya koki paling hebat namanya Sinta , apa yang dimasuknnya sungguh sangat lezattt ,humm sampai sampai teman ku yang bernama fajri selalu berkata *masakan ibun kayak masakan ibuk ku didusun* ujar Fajri. Yaaaa fajri dia adalah teman ku yang ternyata seleb tik tok , woow bnget kannnn..... dari mulai day in my life , sampai masak dan juga

revisi masakan yang dimasak kami bersama lalu dibuatnya konten untuk di upload di tik tok. Mantap sekali fajri itu batin ku.

Hari demi hari pun terlewati dimana yang awalnya kalem berubah menjadi bar bar, Masih ingatkah kalian apa yang terjadi saat membangunkan kami wahai ibu Sinta. Di saat itu ia membangunkan kami dengan suara cemprengnya yang meneriakkan *sahurrrrrrr oi, sahur,, bangun,,,,,* kemudian karena capek berteriak ibu Sinta dengan Ocha menggunakan spiker dan menggunakan suara mimi peri “*sahurrrrrrr,,,,, sahur,,,,,,,,,,,,,*”. Lucu untuk diingat sampai saat ini. Dan saat mandi pun kami antre sering terjadi kerusuhan dan perdebatan ketika mau mandi,

*mandilah uiii* ujar ibu Sinta.,,,,,

*kelak lah bun aku terakhir bae mandinyoo* jawab Eries,,,

*aii kau ni ris susah nian nak mandi* ucap ibu Sinta

*,, dila , yana, piah , rahma mandilah* teriak ibu Sinta

,,,,,

*Okeee bunnnn* ujar Rahama dan Dila

*Okee aku mandi habis kalian yaa gess* ujar ku sambil tertawa karena melihat ulah mereka yang menurutku seperti ibu yang memarahi anaknya yang sangat bandel hahhaahhaha..... ibu Sinta yang memiliki sosok keibuan membuat kami senang membuatnya marah, apalagi Eriess , iya Eris dia adalah teman baru ku yang sangat jail, cerewet dan yang paling lama kalo dandan . ada dua lagi teman ku yang sama seperti Eris yaitu ada Ocha dan Piah yang sama menurutku seperti Eries yang sering jadi bahan omelan ibu Sinta karena lama sekali

nunggu mereka dandan . kemudian adaa Rahma si putri tidur seperti koala, yaaa bisa dikatakan seperti itu, teman ku satu ini ampun deh,dimanapun tempat dia pati bisa tidur di situ ,, hmm bener bener deh kaya koala hehehehehh .....

Esok malamnya kami pun kumpul di depan rumah dan ada seorang yang berteriak “OIIII LANG MAIN KAN GITAR TUU!” ujar dila , ya Dila adalah orang yang sering galau ya maklum kalo yang lain pada telvonan sama ayang nya dila engk bisa dia pejuang LDR keras nih heheheh

Di sahut oleh Gilang , “ nak lagu apoo?”

*D’masiv pergilah kasih* ituu lang ujar dila

Dan mulai lah petkan petikan gitar itu terdengar , kami pun mulai bernyanyi bersama,,

*Tak pernah kusangka ini terjadi*

*Kisah cinta yang suci ini*

*Kau tinggalkan begitu saja*

*Sekian lama kita berdua*

*Tak kusangka cepat berlalu*

*'Tuk mencari kesombongan diri*

*Lupa segala yang pernah kau ucapkan*

*Kau tinggalkan aku*

*Pergilah, kasih, kejarlah keinginanmu, yeah*

*Selagi masih ada waktu*

*Jangan hiraukan diriku*

*Aku rela berpisah demi untuk dirimu*

*Semoga tercapai segala keinginanmu*

Dan kami pun hanyut dalam lagu dan saling menghayati lirik dari lagu itu.

Saat hari minggu ,waktunya aku kepasar dan aku bertanya kepada mereka ,

*Guys untuk makan seminggu ini kalian mau makan apa,,,,,, ujar ku*

*Apa yaaa ucap Sinta*

*Kalo aku mah apa aja aku makan ujar Fajri*

*Aku bosa wee,, sama tempe ucap Eries*

*apa aja lah yan nanti pinter pinter yang masak mau di masakin kayak mana ucap Piah*

Itu lah hal yang paling aku bingung , saat mau belanja kepasar. Pada akhirnya aku dan Fajri kepasar,aku pun bingung apa yang mau di beli saat di pasar,all hasil aku membeli cabe dan bawang.Tak lupa aku pun membeli kesukaan nya Gilang yaitu timunn, dan yang paling penting adalah ayam karena kami semua sangat suka ayam.

Aku belanja dengan Fajri aku yang membeli fajri yang membawa barang barangnya. Dari satu penjual ke penjual lainnya . kami mengelilingi pasar dari sudut kesudut dari ujung kiri yang terdiri dari penjual ikan ,kemudian di tengah kebanakan penjual sayur sayuran dan di ujung kanan banyak yang menjual baju serta pernak pernik. Aku sangat senang sekali ketika di pasar karena suasana nya yang rame kemudian terlihat orang orang yang sangat antusias berbelanja untuk kebutuhan sahur dan berbuka. Saat sudah tidak tau lagi mau beli apa akhirnya aku pun pulang dengan membawa satu plastik asoy besar berisikan belannjaan ku hari ini. Ternyata berbelanja sangat lah capek belum lagi pasar

yang begitu padat akan ibuk ibuk yang mencari persediaan makannnya.

Hari demi hari pun kami lewati, tak terasa begitu cepat berlalu sampai dimana akhirnya bertemu dengan akhir bulan ramadhan yaitu malam takbir, malam takbiran di desa lubuk kebur ini sangat meriah dan ramai. Rekan rekan anak karang taruna , dan masyarakat sekitar melakukan pawai obor mengelilingi desa lubuk kebur serta kami yang juga ikut andil dalam mengikuti pawai obor itu. Pada malam itu pun aku merasakan kebahagiaan menyambut hari raya idul fitri.

Satu bulan berlalu , sampai lah diakhir kebersamaan kami yaitu sholat idul fitri, yang mana kami melaksakan sholat di mesjid baitul falihin seluma. Dengan berat hati kami lebaran tahun ini jauh dari orang tua yang yang berada didusun sedihhhh;(..... setelah sholat kami pun masih terbersama saling bercanda tawa , maaf-maafan dan saling pandang dan dalam pikira ku “ ini akan menjadi hari terakhir kami menjalani hari hari bersama.

Singkat cerita kami pun mengemasi barang barang kami dan bersiap akan pulang kerumah kami masing-masing. Kami yang sudah terbiasa serumah yang setiap harinya selalu bersama,menghabiskan waktu bersama, makan bersama, akhirnya pun akan berpisah. Kami yang di pertemukan di masa bulan puasa ini dan akan kembali menjalan kan aktivitas kami seperti semula. Terimakasih untuk kalian semua yang sudah menjadi bagian dari kebahagiaan selama bersama kalian. Saya sangat senang bisa merasakan pengalaman berpuasa bersama kalian. Kisah ini tidak akan bisa diulang kembali

namun akan menjadi sebuah pengalaman luar biasa menyenangkan yang ternyata kita pernah secepat namun tak menetap. Semoga kita bisa mengamalkan apa yang baik yang kita dapat selama kita bersama ini, dan semoga kita tetap menjadi keluarga ya teman teman.....

*“Ketika dunia jahat kepadamu, maka berusaha untuk menghadapinya, karena tidak ada orang yang membantumu jika kau tidak berusaha.” (Roronoa Zoro)*  
salah satu kata kata yang membuatku bisa sampai pada tahapan ini.

**-SELESAI-**

### **3. UNTAIAN KATA YANG MENJADI CERITA**

***Oleh Fadhilah Chairunnisa***

Cerita ini dimulai oleh tiga orang laki-laki dan tujuh orang perempuan yang tidak pernah kenal bahkan bertemu sebelumnya namun harus bersatu dalam sebuah kisah di sebuah rumah kosong yang akan kami tempati, diantaranya ada Dewa Febiyansa merupakan seorang lelaki yang bijak dan ia bisa memposisikan dengan siapa lawan bicaranya dan paham dengan situasi dan kondisi yang ada , ia juga pandai dalam berbicara bisa dibilang public speaking yang bagus. Alpiah Sumarti seorang perempuan dan kami sering memanggilnya dengan sebutan Piaaa. Kialau berdiskusi dengan Piaa ia menggunakan fikiran yang kritis dan logis jiakhh :D. Piaa ini termasuk tim dapur dan pandai masak jadi dia sering ikut nimbrung dengan tim dapur lainnya untuk membantu apa saja yang perlu dibantu oleh tim dapur.

Selanjutnya ada Aziyana Subhani, Kami sering memanggilnya dengan sebutan yana.. Yana dan penulis nih termasuk yang beruntung dari delapan orang ini ges karna kami berdua berasal dari prodi yang sama hehe, yana adalah perempuan yang tegas dan pemberani. Gilang Halen Meyrandha, lelaki satu ini awalnya merupakan seorang yang dingin alias cuek dan sedikit berbicara namun setelah satu minggu bersama ternyata ia orang yang asikk tapi sekali dia ngomong menusuk ke hati hahaa dan ini tidak berlaku bagi orang yang baperan jiakhh. Muhammad Fajri Sudanto, kami memanggilnya pajeri bisa juga jrikk atapun Fajri ia seorang

conten creator tiktok, yang belum follow buruan follow deh karna kontennya seru banget :D . Fajri itu orang yang paling mengerti atau paham tentang kamera dan teknologi yang berkembang saat ini dan Fajri sering dibilang cindo karna matanya yang sipit seperti koko cinaa :D,

Nah kalo ini Sinta Dwi Gusti, seorang perempuan yang paling sat set dalam segala hal kami biasa memanggilnya dengan sebutan Ibun. Ibun ini pintar banget masak , masakannya yang rasanya ma syaa Allah betapa nikmatnya yang mengobati rindu dengan masakan di rumah sudah cocok jadi menantu idaman bukan hehee.. eitss tapi Ibun ini sudah ada pawangnya jadi yang cowok jangan macam-macam :D Ibun ini dewasa tapi seperti anak kecil makan es krim pun kadang ia masi suka belepotan dan kalau lagi rindu rumah dia sedih tapi itu wajarlah ya gess siapa sih yang kalo rindu rumah gak bakal sedih, pasti sedih dan haru. Eriessa Ayu Wulandari, Kami sering memanggilnya dengan sebutan Eriss, Eris ini termasuk perempuan yang hobi banget bercerita dan teriakannya menggema satu rumah hehee. Oh iya Eris ini juga suka ngemil tapi kalau makan nasi jatahnya paling sedikit kadang bingung dengan Eris ada ya orang yang kuat ngemil tapi makan nasi sedikit kalau sudah tengah malam mulai dia sibuk mengajak teman yang lain untuk keluar mencari cemilan :D. Tapi dengan hobi Eris yang suka bercerita dia juga bisa menjadi pendengar yang baik bagi kami dan kadang juga bisa memberikan solusi terbaik. Tapi ges kalau Ocha lagi makek gamis atau lagi sholat kami memanggilnya ukhti Rohima karna ia lagi sholeha hehee. Diora Delva Rohima, biasa dipanggil dengan sebutan

Ocha. Ocha merupakan satu-satunya cewek tomboy di rumah kami ges kalau yang cowok lagi tidak di rumah dan kami membutuhkan tenaga cowok Ocha bisa diandalkan sih hehee. Ocha juga suka begadang gess bahkan kadang dia tidak tidur heran kadang dengan Ocha ni,, tapi kalau dia tidur cepat itu artinya dia lagi sakit walaupun lagi sakit tapi dia masih bisa buat orang-orang di sekelilingnya tertawa.

Dan memasuki sesi pengenalan terakhir nih ada Rahmaya Aqiza, perempuan ini bisa dipanggil Rahma atau bisa juga Maya tapi teman-teman sering memanggilnya dengan panggilan Rahma. Rahma termasuk perempuan yang paling heboh di antara kami bersembilan dan yang paling cepat untuk tidur. Dia jomblo ges sedang mencari yang terbaik hehee. Dan Rahma ini termasuk orang yang aktif dalam organisasi kampus, jiwa pemimpinnya ada dan ia juga berani berbicara di hadapan orang banyak namun Rahma kalau di WA pribadi ataupun grup ia slow respon gess. Fadhilah Chairunnisa, dipanggil dengan sebutan Dhilaa. Dila termasuk perempuan di pertemanan ini yang tidak terlalu banyak berbicara dia kalem orangnya gess haha tapi Dila asik kok orangnya cuman dia tidak terlalu cerewet aja. Dan juga dila termasuk perempuan paling tua diantara teman perempuan yang lain, iya sih kelahiran 2002 semua namun Dila bulan pertama jadi dianggap yang tua diantara yang lain.

Pertemuan kami dimulai pada hari senin pukul empat sore di Masjid namun yang datang hanya delapan orang yang dua orang lagi sedang ada halangan sehingga tidak bisa hadir pada sore hari tersebut. Dalam pertemuan itu kami saling

memperkenalkan diri masing-masing dan membahas program yang direncanakan, membagi barang - barang yang harus dibawa dan jadwal survey lokasi yang akan kami tempati nantinya. Di pertemuan tersebut tak terasa kami merasa akrab tertawa bersama seperti teman lama yang bertemu kembali.

Setelah kami bertemu dan akhirnya kami pun menemukan rumah yang akan menjadi tempat tinggal kami bersama. Namun rumah yang ingin kami tempati kami ternyata berantakan, berdebu dan kotor sekali, maklum saja namanya rumah yang sudah lama ditinggal. Dewa pun membuka pintu rumah dengan mengucapkan “assalamu’alaikum, inilah rumah kita” mendengar kalian rumah kita kami pun tertawa tapi setelah difikir benar juga kan rumah ini akan ditempati selama lebih kurang tiga puluh lima hari. Kami pun mulai mencar berkeliling melihat kondisi di dalam rumah, Alhamdulillah terdapat tiga kamar tidur, satu kamar mandi, dapur dan ada mesin cuci, kulkas, TV dan ada sofanya juga. Namun kamar yang akan kami gunakan hanya dua kamar saja satu kamar untuk meletakkan koper dan helm dan kamar satu lagi untuk kamar tidur perempuan karna di kamar ini sudah ada kasurnya dan laki-laki tidur di ruang tengah. Setelah berkeliling dan melihat ruangan serta barang-barang di rumah tersebut kami memutuskan untuk menyapu, mengepel dan menjemur kasur serta sofa yang ada kami pun berbagi tugas. Karna melihat alat pembersih yang tidak ada kami pun memutuskan untuk membeli alat kebersihannya terlebih dahulu dan yang pergi membelinya yaitu aziyana dan Rahma. Sesampainya Aziyana dan Rahma kami langsung menjalankan tugas kami dan sering berjalannya waktu

ternyata sudah sore karna takut sampai ke kota Bengkulu malam kami pun langsung bergerak cepat menyelesaikan tugas. Setelah selesai tak lupa kami berfoto di depan rumah kami untuk mengabadikan momen tersebut. Kami sepakat bahwasanya kami akan mulai menempati rumah itu dari hari minggu dan berarti minggu pagi kami sudah berangkat dari kota Bengkulu menuju lokasi kami dengan membawa segala barang yang telah dibagi dan disiapkan masing-masing individu. Setelah berdiskusi akan hal itu kami langsung berombongan pergi untuk pulang menuju kota Bengkulu dengan tebengan masing-masing seperti berangkat tadi. Alhamdulillah kami pun sampai di kota Bengkulu pukul setengah enam sore dan langsung pulang ke rumah atau kostan masing-masing.

Minggu, pukul delapn pagi, kami pun berangkat dengan motor sambil mengiringi mobil angkutan barang yang kami bawa. Selama perjalanan tak lupa kami mengabadikan moment tersebut ke instastory sosmed masing-masing. Tak terasa pukul setengah dua belas siang kami telah sampai di rumah selama lebih kurang satu bulan selama bulan puasa. Sesampainya kami disitu, kami pun bergegas menurunkan barang-barang kami dari mobil tersebut dan membawanya ke dalam kamar di rumah itu, tak butuh waktu untuk istirahat kami langsung melanjutkan untuk membersihkan rumah itu dari menyapu, mengepel bagian dalam dan luar, menjemur sofa, membersihkan kamar mandi, membakar sampah semuanya kami kerjakan dengan bergotong royong. Waktu berjalan begitu cepat ternyata sudah memasuki waktu asar dan kerjaan kami sudah selesai semua kami pun langsung membersihkan diri dengan bergantian setelahnya

yang cewek-cewek membagi tugas ada yang ke luar untuk mencari bahan masakan dan sisanya akan menunggu di rumah dan nantinya akan memasak bahan yang dibawa. Mereka pun sampai yang bertugas memasak pun langsung mengerjakan tugasnya, sambil memasak kami pun saling bertukar cerita tentang prodi masing-masing dan tidak lama kemudian masakan pun sudah matang dan siap untuk disajikan. Kami pun langsung bergerak menyiapkan piring dan air dan memanggil yang cowok untuk makan bersama. Setelah makan yang bertugas mencuci piring menjalankan tugasnya. Waktu menunjukkan pukul setengah enam sore kami memutuskan untuk ke halaman rumah sembari membaur dengan tetangga sebelah mengobrol dengan melihat pemandangan bendungan air yang tepat berada di depan sekretariat kami. Menjelang maghrib kami memutuskan untuk masuk ke rumah dan persiapan menjalankan ibadah sholat maghrib berjama'ah.

Memasuki malam bulan Ramadhan, kami di rumah saling menelpon orangtua masing-masing karna ini merupakan pengalaman pertama yang membuat haru yaitu sahur pertama tidak dengan keluarga terutama orang tua, banyak curhatan yang terdengar dari masing-masing kepada orangtuanya dan ada pula yang mengeluarkan air matanya, namun karna tak ingin berlarut dalam kesedihan kami memutuskan untuk duduk di luar sembari mengobrol dan bernyanyi serta menunggu azan isya untuk melaksanakan tarawih dan isya berjamaah pertama di lokasi tersebut. Azan isya pun berkumandang kami segera ke masjid untuk menunaikan ibadah sholat isya dan tarawih berjamaah bersama warga setempat. Waktu sudah

menunjukkan pukul delapan malam kami telah selesai melaksanakan sholat isya dan tarawih kami segera pulang menuju ke rumah dan kembali membicarakan kegiatan yang akan kami lakukan untuk di hari-hari selanjutnya. Tak terasa waktu sudah larut malam namun kami masih asik dengan obrolan yang kami bahas hanya beberapa orang saja yang sudah tertidur dengan pulas, karna tidak ingin mengganggu yang sudah tidur dan mengingat bahwa di jam empat pagi kami akan sahur perdana jiaakhh :D kami pun memutuskan untuk beristirahat tidur agar besok dapat semangat menjalankan ibadah puasa dan kegiatan yang kami rancang berjalan dengan baik dan optimaloptimal.

Tak terasa waktu telah berlalu dengan begitu cepat, malam Nuzulul quran pun tiba, kami mengadakan kegiatan untuk masak nasi tumpeng bersama di masjid yang menjadi pusat kegiatan kami selama menjalankan kegiatan tersebut. Masak nasi tumpeng tersebut kami lakukan bersama keluarga pemilik masjid atau yayasan Pondok Pesantren itu beserta anak santri dan santriatinya. Iyapz masjid kami itu merupakan tempat dari suatu yayasan Pondok Pesantren dan tentunya kami sudah akrab dengan Abah selaku pemimpin Pesantren serta santri-santriatinya. Di hari minggu siang kami bergegas membawa alat, bahan yang sudah kami siapkan dari rumah untuk dibawa ke masjid pondok pesantren itu. Sesampainya kami anak santri langsung bergegas membantu kami dari menyiapkan kompor, api bahkan mencuci alat masaknya. Kami pun memulai masak dengan obrolan yang semakin seru ditambah dengan angin siang pada saat itu. Mendekati azan

maghrib persiapan kami sudah hampir selesai, kami ber-sepuluh gantian pulang ke rumah untuk mandi dan siap-siap. Dan azan maghrib pun berkumandang kami segera menyiapkan nasi tumpeng tersebut karna acara malam Nuzulul quran akan kami laksanakan setelah sholat maghrib. Berbuka dan sholat Maghrib pun telah kami laksanakan di masjid secara berjamaah, tibalah acara pun dimulai. Dewa selaku Pembawa acara/MC yang bertugas menjalankan tugasnya, acara dibuka dimulai dengan sambutan dari Abah. Tibalah pemotongan nasi tumpeng, terlihat para santri sangat antusias dengan nasi tumpeng yang telah dibuat sejak siang, dan akhirnya para santri serta tamu undangan mendapat bagian dari nasi tumpeng tersebut dan alhamdulillah terlihat lahap memakannya dan rasa dari masakan yang kami buat ternyata sangat enak sungguh pengalaman yang tak akan terlupakan bagi kami. Setelah acara malam itu usai kami langsung beres membersihkan masjid serta alat-alat yang digunakan setelah itu kami langsung pamit kepada Abah dan Amak untuk istirahat pulang ke rumah serta tak lupa mengucapkan terimakasih untuk acara yang telah dilakukan pada malam hari ini. Sesampainya di rumah tak lupa kami mengucapkan atas alhamdulillah atas berjalannya dengan lancar acara malam Nuzulul quran ini dan kami pun terlihat sudah lelah memutuskan untuk istirahat agar tidak kesiangan sahur besok paginya.

Waktu tak terasa cepat berlalu hingga tak terasa sudah h-satu idul fitri atau lebaran. Di dalam rumah ada yang sedang menggosok baju untuk sholat, ada yang lagi nyuci ada yang lagi ngedit ada yang scrol akun sosial medianya masing-masing dan

itulah beragam kegiatan kami. Hingga fadhilah memancing pembicaraan dengan mengatakan " Guys, apakah kita tidak ada membeli kue kecil-kecilan atau snack seperti itu? " Ibun Sinta langsung menyaut "Nah iya benar, setidaknya ada kue kita untuk besok meskipun beli, karna kalau mau buat alatnya yang tidak ada" yang lain pun hening seakan-akan memikirkan apa yang telah dibicarakan. Yana pun langsung bilang "ini siapa yang mau beli kuenya, uangnya aku kasih nih" Fadhilah pun langsung mengangkat tangan dan mengatakan " Sini Yana, biar Dila aja yang beli, ada yang mau temani Dila tidak guys? " Alpiah pun langsung menjawab "ayok dil kita aja yang pergi untuk beli kuenya" Fadhilah pun langsung mengambil kunci motor dan langsung bilang "Gas" Sementara yang lain melanjutkan kegiatannya masing-masing. Di perjalanan Dila dan Pia pun keliling ke arah Pasar atas ujung ke ujung telah kami telusuri dan banyak toko grosiran yang sudah dikerumuni oleh ibu-ibu yang sedang berbelanja untuk kebutuhan lebaran besok harinya. Kami pun berhenti di salah satu toko grosir yang kuenya menarik perhatian kami, kami pun segera memilih kue sesuai dengan uang yang telah diberikan. Serasa sudah cukup kami segera membayar ke kasir dan pulang menuju ke rumah. Sampai di rumah ternyata yang lain sudah ada yang tidur siang karna cuaca saat itu lagi sangat terik. Dila langsung bergegas meletakkan belanjaan ke atas meja setelah itu Dila dan Pia segera bersih-bersih dilanjutkan dengan istirahat.

Waktu telah menunjukkan sore hari, kami sudah menyiapkan makanan dan minuman untuk berbuka puasa dan sebagian masih ada yang mandi. Sinta, Ocha dan Yana ke

halaman rumah mereka menyapa tetangga sekitar dan Gilang sedang mengangkat jemurannya. Sirine pertanda masuk waktu berbuka telah berbunyi mereka yang diluar segera masuk ke dalam dan tak lama adzan maghrib berkumandang. Kami pun mengucapkan alhamdulillah dan segera membaca niat berbuka dan dilanjutkan dengan melahap makanan dan minuman yang telah disediakan. Setelah itu Rahma dan Pia bergegas membereskan piring dan gelas dan yang lain persiapan untuk sholat maghrib. Setelah semuanya selesai melaksanakan sholat maghrib kami pun duduk mengobrol di kursi depan hingga lima belas menit kemudian kami bergegas menuju masjid depan untuk melaksanakan sholat Isya berjama'ah. Setelah selesai sholat kami pun ada kegiatan dengan pemuda karang taruna yaitu melakukan pawai obor keliling kelurahan lubuk kebur. Kegiatan pawai obor sangat dinanti oleh anak-anak, mereka antusias dengan obor. Setelah obor dibagikan dan telah dihidupkan kami mulai berjalan keliling dengan menggemakan takbiran. Sungguh pengalaman yang sangat berharga dan juga menyenangkan. Waktu telah menunjukkan pukul sembilan malam pasar obor telah usai dan kami membereskan obor yang telah digunakan dan setelahnya kami pulang ke rumah dan mengantri untuk bersih-bersih karna baju kami semua berbau asap obor hehehe. Capek tapi seru itulah yang kami rasakan namun perasaan sedih juga ada di kami karna lebaran kami tidak berkumpul dengan keluarga. Agar tidak larut dalam kesedihan kami pun menyanyi bersama dan Gilang yang menjadi gitarisnya, kami pun bernyanyi sambil tertawa karna ada saja tingkah Dewa dan Sinta. Mata kami pun telah lelah dan

kami memutuskan untuk tidur agar sholat idul fitri besok pagi kami tidak kesiangan.

**-SELESAI-**

#### **4. SEPENGGAL CERITA SINGKAT YANG TERKENANG**

*Oleh Eriessa Ayu Wulandari*

Panasnya terik matahari membuatku sedikit mengecilkan pandangan jauh di depan mata. Pohon-pohon sekitar menari-nari seakan menyambut kedatanganku. Lubuk Kebur merupakan sebuah desa yang menjadi tempat peraduanku bersama teman-temanku.

Hari pertama kami tiba di lokasi Kelurahan Lubuk Kebur kami bersih-bersih dan menaruh barang bawaan kami yang begitu banyak. Keesokannya kami bersilaturahmi ke rumah Pak Lurah, kami pun disambut baik dengan Pak Lurah dan isterinya yang rumahnya tak jauh dari tempat tinggal kami. Kami pun juga mengunjungi rumah Pak RT yang rumahnya tak jauh dari rumah Pak Lurah, serta warga-warga setempat sambil memperkenalkan diri.

Singkat cerita tibalah hari di mana kami mendatangi masjid pondok pesantren untuk berkenalan bersama anak-anak. Kami pun memperkenalkan diri dan menjelaskan apa saja kegiatan yang akan kami akukan selama bulan puasa di masjid tersebut. Mulai dari sholat terawih, belajar mengaji setelah sholat ashar, tadarusan setelah sholat terawih, belajar berceramah, MC, serta membuat film pendek.

Malam perdana kami sholat tarawih perjalanan menuju masjid sangatlah mengerikan karena perjalanan yang gelap gulita, tetapi di balik gelapnya perjalanan tersebut menjadi momen yang sangat seru, karena kami kekurangan motor jadi kami sering bonceng bertiga.

Eris: “ *aku sama ibun ya*”

Ocha: “ *aku juga sama ibun*”

Eris : “*aku ngga mau duduk di belakang takut*”

Dan akhirnya ocha yang duduk di belakang, setiap mau pergi ke masjid pasti cewek-cewek selalu bilang ke cowok “ *tungguin kami ya jangan di tinggalin*” ujar Sinta, “ *yang cowok dibelakang aja*” sahur si Rahma seketika kami para ciwi-ciwi langsung gaspol bawa motor karena engga mau di tinggalin dan engga mau di paling belakang wkwk. Sipaling pencet klakson di setiap tikungan karena jalan gelap dan pandangan lurus ke depan engga mau lihat kanan kiri karena takut bakal ada penglihatan yang aneh-aneh. Yahh begitulah drama kami setiap mau pergi sholat tarawih ke masjid.

Tidak lupa dengan secerca kejadian lucu dimana pada saat itu Piah, Rahma, dan Ocha mandi bersama, dikarenakan kamar mandinya ada dua Ocha mandi di dalam sedangkan Piah dan Rahma mandi di luar.

Piah : “*Ocha tolong lemparin sabun aku yang ada di dalam*”

Tiba-tiba tanpa menjawab Ocha langsung melempar sabun ke arah luar lewat sela-sela bawah pintu kamar mandi, Piah dan Rahma pun kaget mendengar suara lemparan sabun sampai-sampai seng penutup kamar mandi bergetar tersebut, karena ocha tidak menjawab mereka mengira ada orang dari luar yang melempar batu dari luar yang membuat mereka takut ada orang jahil. Akhirnya mereka mengambil Shinta dan Dila yang sedang memasak

di belakang. Shinta dan Dila pun datang dari arah dapur menghampiri Piah dan Rahma

Sinta : *“kenapa kalian teriak-teriak”*

Piah : *“ ada yang melempar batu dari luar “*

Sinta : *“ siapa yang melempar batu?”*

Sinta sontak langsung berjalan ke arah teras rumah untuk memanggil cowok-cowok yang sedang duduk di depan

Sinta : *“Bang Dewa ada yang melempar batu dari arah luar”*

Dewa, Gilang dan Fajri seketika langsung berjalan ke arah belakang untuk mengecek siapa orang yg melempar batu ke arah seng sambil membawa parang untuk berjaga-jaga.

Ocha yang sudah selesai mandi pun akhirnya keluar dan ocha pun bingung karena sudah rame sekali orang di luar kamar mandi dan dewa yang sedang memegang parang.

Ocha : *“kenapa kalian rame-rame di luar”*

Piah pun menjelaskan apa yang sedang terjadi, mendengar penjelasan dari piah sontak ocha pun tertawa terbahak-bahak. Kami pun bingung kenapa Ocha sampai tertawa terbahak-bahak sampai akhirnya Ocha menjelaskan bahwa bunyi kencang tadi itu bunyi lemparan sabun dari Ocha bukan dari arah luar dan kami pun ikut tertawa terbahak-bahak setelah mendengar penjelasan dari Ocha.

Tak terasa hari demi hari pun sudah berlalu sampai tiba dimana hari lebaran pun tiba. Kami pun bangun sangat-sangat pagi karena tidak mau sampai ketinggalan sholat idul Fitri. Sepulangnya dari sholat idhul fitri kami pun pulang ke rumah dan melakukan sungkeman satu sama lain.

Hingga tiba lah hari kepulangan kami, isak tangis pun tak bisa terbendung lagi. Berat sekali rasanya meninggalkan desa ini karena banyak sekali kenangan yang telah kami lalui bersama. Dengan lebih satu bulan rasanya aku sudah kenal lama sekali dengan mereka, dimana mereka sudah ku anggap seperti saudara sendiri. Tak bisa ku ungkapkan dengan kata-kata semua rasa bahagia dan rasa syukurku bisa di tempatkan di keluarga baruku disini.

**-SELESAI-**

## 5. ADA HIKMAH DIBALIK KISAH

*Oleh Muhammad Fajri Sudanto*

Halo.. namaku Muhammad Fajri Sudanto, cerita ini aku buat bukan semata-mata kiasan belaka melainkan tentang hikmah yang aku dapat dalam kegiatan di bulan puasa di sebuah desa. Dalam tiga puluh lima hari kami di tempatkan di sana, banyak sekali nilai-nilai kehidupan yang dapat aku ambil, baik itu budaya,bahasa,maupun agama. Dan dalam tiga puluh lima hari itu kami di tugaskan bertepatan dengan bulan suci ramadhan, dan itu tidak menyurutkan semangat kami dalam menjalankan misi yang sudah kami rancang sebelumnya. Oh ya, aku dan kawan-kawan tiga laki-laki dan tujuh perempuan, mungkin kalian bertanya, kok laki-lakinya cuma tiga? Laki-laki cuma tiga , karena di kampus kami lebih dominan di isi oleh populasi perempuan hampir tujuh puluh persen perempuan lebih banyak di banding laki-laki. Dan kami memiliki struktur dan tugasnya masing-masing, hal itu semata-mata agar kami dapat bekerjasama dalam menjalankan misi yaitu memakmurkan masjid.

Sedangkan saya sendiri bertugas di bagian hubungan masyarakat karna sesuai dengan jurusan dan hobi saya sendiri. Hari pertama kami menjalankan tugas banyak sekali kejutan yang kami dapat, salah satunya kami di tempatkan di masjid lingkup pesantren, dan cuma kamilah dalam satu angkatan yang di tugaskan dalam kegiatan bulan puasa di masjid lingkup pesantren. Perasaan kamipun cemas takut dan gelisah, terutama saya, karena aku yang bukan besik lulusan pesantren menjadi takut,karna ilmu agamaku di banding mereka jauh

berbeda, kita ibaratkan angka, mereka delapan puluh, aku baru empat puluh. Hari pertama kami melakukan survei lokasi sekaligus silaturahmi bersama Direktur utama pondok pesantren yaitu, Abah KH. Loloh. Pada saat itu *alhamdulillah* hari pertama berjalan dengan baik, walaupun gelisah takut ilmu agama yang aku bawa masih kurang di banding mereka.. Dalam kegiatan puasa yang kami lakukan selama tiga puluh lima hari di bulan suci ramadhan, *alhamdulillah* banyak sekali hal-hal yang tidak terduga yang aku alami di sana, baik itu ilmu , pengalaman, dan kebersamaan dalam pertemanan kami, tempat ini aku sangat merasakan hangatnya sebuah keluarga tentang pertemanan, karna selama tiga puluh lima hari kami melakukan semua kegiatan dengan bersama-sama, hal itulah yang membuat aku sangat bahagia, karna kasih sayang yang mereka berikan kepadaku sangat ikhlas, terutama dalam hal makan, karna di samping aku melaksanakan kegiatan di bulan puasa aku terus merintis tiktok sebagai ladang kesuksesanku di masa depan. Konten yang kubuatpun tentang makan-makan.

Terlepas dari kontenku, aku bersama kawan-kawanku dalam menjalankan kegiatan yang telah kami buat, kami merasa sangat bahagia dan senang bahkan sama sekali tidak ada beban, karena anak-anak di pondok pesantren yang kami ajari sangat senang dan juga sopan, apapun kegiatan yang kami laksanakan tidak ada satupun anak yang membantah dan menerimanya dengan senang hati, awalnya kami takut gagal tapi nyatanya *alhamdulillah* semua kegiatan yang kami lakukan berjalan dengan baik. Aku sebagai anak yang hobi dalam membuat film pendek menuangkan hobiku kedalam kegiatan

yang telah kami rancang sebelumnya, alhamdulillah dari semua teman lain di dalam masyarakat hanya kami yang satu-satunya membuat film sebagai kenang-kenangan yang sangat berkesan. Adapun judul film pendek yang telah kami selesaikan yaitu "Bersyukur" , jika kalian ingin melihatnya bukak saja channel youtubeku yang bernama fajrimotovlog. Di sana ada film yang ku buat dan ada juga vidio pada saat kami menontonnya. Selain pembuatan film yang kami lakukan bersama, aku sangat banyak sekali belajar dari para santri, dari mulai membaca Al-qur'an dengan benar, ceramah dengan baik, dan menjadi imam yang benar,aku tidak merasa malu selagi itu menambah lembar demi lembar ilmu agamaku sendiri, maklum selama ini aku sangat jauh dari agama, dan di di dalam kegiatan di bulan puasa inilah ilmu agamaku bertambah, karna lingkup yang sangat luar biasa. Walaupun demikian ilmu yang dapat selama di bangku kiliah juga aku berikan kepada mereka, dari itu cara memainkan kamera,menjadi aktor dalam film,menjadi orang yang percaya diri dan lainnya.

Di dalam kegiatan bulan puasa ini tentu kami juga banyak belajar dari masyarakat, terutama anak-anak karang taruna,walaupun di dalam masyarakat ada dua aliran yaitu Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama, hal ini bukan menjadi halangan maupun hambatan dalam kehidupan di masyarakat tersebut, dengan adanya perbedaan seperti itulah jiwa saling menghargai antar sesama, tumbuh dan berkembang secara baik. Dalam kegiatan di bulan puasa anak karang taruna di sana, sangat aktif dan baik hati, mereka menjadikan kami sebagai kakak maupun adiknya sendiri, hal itu sudah terbukti pada saat

kami mengalami hambatan di dalam melaksanakan misi, mereka dengan sigap dengan sukarela membantu kami tanpa prantara, bukan hanya itu pada saat kami tertidur pulas mereka gagah keliling komplek tempat kami berteduh, demi menjaga keamanan di tempat tersebut. Hal itu tak lepas dari strategi gemilang Lurah, Pak Rt, dan juga Pak Ucok Agus selaku staf kelurahan tersebut, demi mewujudkan lingkungan masyarakat yang aman damai dan tentram. Aku sangat berterimakasih kepada seluruh masyarakat baik itu di dalam pemerintahan maupun bukan, baik itu dari kalangan kecil, menengah, maupun atas, terutama Diriketur Utama Pondok Pesantren yang telah menerima kekurangan kami dengan baik tanpa sedikitpun menjatuhkan, walaupun aku pribadi masih di katakan jauh dari agama di banding dengan anak-anak Pondok Pesantren di sana. Dan terimakasih atas waktu dalam kebersamaan selama tiga puluh lima harinya kawan-kawanku, banyak sekali suka, duka yang tidak dapat di ceritakan satu persatu, terutama tim dapur yang siap siaga memasak dalam kondisi mengantuk demi kami bisa saur dan berbuka tepat waktu. Pesanku untuk kalian yang sudah sibuk dengan urusan masing-masing, ingat, kita pernah tertawa bersama, kita pernah bersedih bersama, jangan sampai karna masa depan yang kalian kejar-kejar di bangku kuliah maupun di dunia kerja nantinya, ingatlah kebersamaan yang telah tercipta yang tidak semu orang bisa merasakannya dan tidak akan pernah terulang untuk kedua kalinya. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT. aamiin aamiin aamiin ya Robbal'alamin.

## **6. KELUARGA YANG TAK DISENGAJA**

*Oleh Gilang Halen Meyrandha*

Haii!! Perkenalkan nama saya Gilang Halen Meyrandha, saya berasal dari Kota Bengkulu. Selama satu bulan yang lalu saya tinggal pemukiman warga masyarakat di sebuah desa.

Di sini saya akan berbagi pengalaman bagaimana saya tinggal disini selama bulan ramadhan. Masuknya bulan Maret tahun 2023 kemarin, dimulailah kesibukan untuk mengurus pendaftaran kegiatan tinggal bersama masyarakat kelurahan. Cukup lama jarak antara pendaftaran dan pengumuman peserta program tinggal bersama masyarakat desa. Ketika pengumuman program kegiatan masyarakat mungkin jadi hal yang paling penting lagi untuk kita, karena lewat pengumuman inilah kita tau teman-teman kita. Tinggal bersama masyarakat desa ini dicampur dari berbagai macam ragam manusia, jadi kita dituntut untuk bersosialisasi lagi dengan teman-teman baru (itung-itung nambah temen dari sana sini haha). Tapi cukup senang dengan rekan satu tinggal bersama masyarakat desa yang saya dapat, mereka asik dan rata-rata cukup kooperatif, tapi sayang cewe-cewenya banyak yang udah punya pawang haha... Setelah tahu nama-nama dan kontak teman satu rekan, ya seperti teman-teman lain kita mulai berhubungan satu sama lain dan ketemuan baik untuk mempersiapkan aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan selama tinggal bersama masyarakat desa, cari tempat tinggal yang akan ditempati, berkoordinasi dengan pihak-pihak daerah di tempat tinggal bersama masyarakat desa.

Sehari sebelum pergi ketempat desa tersebut bersama masyarakat desa seluruh teman disuruh mengumpulkan barang-barang keperluan yang akan dibawa selama program tinggal bersama masyarakat desa, pergilah saya kerumah teman untuk mengantarkan koper yang berisi pakaian-pakaian dan keperluan lainnya, saat dijalan ehh koper tersebut jatuh nasib baiknya enggak ada pengendara lain dibelakang saya jadi *Alhamdulillah* aman. Sesampainya dirumah teman saya meletakkan koper tersebut dan tanpa sepatah katapun saya langsung pulang karena masih malu-malu untuk berbicara sama orang yang baru dikenal. Langsung saja ke hari berikutnya, bangun jam 05.00 sholat subuh minta doa kepada Allah supaya dilancarkan tinggal bersama masyarakat desa supaya tidak ada hambatan rintangan.

Waktu menunjukkan pukul 06.00 saatnya mandi sudah itu makan habis makan rebahan santai sampai jam 08.00 sudah itu pamit sama orang tua minta doa supaya selamat sampai tujuan, sebelum ke lokasi tempat tinggal bersama masyarakat desa kami berkumpul dulu menyiapkan apa saja yang kurang dan ya saya lupa membawa beras, ku pikir ya udahlah beli dijalan aja nanti hehe. Gak ngerti sma cerita aku nih wkwkwk.

Sudah membahas apa saja yang disiapkan kita pun berangkat ke final boss (lokasi kegiatan tinggal bersama masyarakat ) diperjalanan kayak biasa jalanan yang buruk jelek berlobang, memang ya lubang dijalan tak seenak lubang berjalan hehe, Langsung ajalah enggak ada yang spesial diperjalanan.

Sesampainya dirumah tempat kami tinggal selama program tinggal bersama masyarakat desa wuaaahh untung dapat tempat tinggal bersama masyarakat desa yang enggak jauh dari kota dan warganya baik-baik, ramah dan rajin menabung.. daerahnya lumayan bersih enak dipandang ,udaranya segar brrrrr, ditambah lagi dengan aliran air irigasi yang mengalir deras huuuu. *Masya Allah*, beruntungnya dapat tempat kek gini.

Sudah sampai istirahat sebentar makan cemilan minum, dilanjutkan dengan bersih-bersih rumah dikarenakan sangat kotor sekali dari teras yang penuh tanah, ruang tv yang berdebu, kamar tidur banyak sarang laba-laba, dapur dan wc berantakan mungkin akibat badai maklumlah sudah ditinggalkan sekitar satu tahun lamanya.

Besoknya kami mengunjungi kantor lurah, rumah pak RT dan pemangku adat yang ada disana, mau pamit untuk tinggal selama sebulan didesa tersebut, weh baik-baik loh orangnya kami disambut dengan ramah. Sesudah bertamu dikantor lurah, rumah pak rt, kami langsung pergi ke masjid yang akan menjadi tempat kami membuat kegiatan selama bulan ramadhan, masjidnya ada didalam pesantren loh jadi taulah ya orang-orang yang ada dipesantren itu bagaimana, saat memasuki pesantren kami langsung menuju rumah pemimpin ponpes untuk izin tinggal bersama masyarakat desa dimasjid pesantren tersebut selama bulan ramadhan, dan ya kami diperbolehkan untuk melakukan aktivitas selama tinggal bersama masyarakat desa disini, sudah meminta izin kami pun pamit pulang karena masih ada beberapa hal yang harus dilakukan.

Besoknya kami kembali lagi ke ponpes untuk meminta izin melakukan kegiatan Ro'an akbar yaitu membersihkan masjid dan lingkungan sekitarnya dengan meminta bantuan para santri yang ada disana. Sesudah membersihkan masjid kami pun menyuruh para santri untuk berkumpul didalam masjid untuk melakukan perkenalan yang dimulai dari para santri dan dilanjutkan dengan kami. Selesai perkenalan Dewa menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama bulan puasa dimasjid tersebut. Mulai dari sholat tarawih setiap malam, ro'an akbar, jum'at bersih, belajar mengaji setiap ba'da ashar, tadarusan sesudah sholat tarawih, belajar ceramah, MC, bershawat dalam kegiatan muhadharah dan puncak akhir yaitu ikut serta dalam pembuatan film pendek. Selesai memberitahukan program kerja kami, kami pun pulang karna sudah sangat capek dan kotor dikarnakan bersih-bersih tadi.

*Alhamdulillah* dapat pengalaman dan pengetahuan baru selama puasa bareng teman teman dan dapat berbagi cerita, saling mengingatkan jika ada salah. Dan disini saya tahu bagaimana seharusnya memposisikan diri. Menjadi lebih baik dan *insyaAllah* jadi lebih dewasa. Dan disini saya menemukan banyak sekali hal-hal baru dari warga sekitar yang *Alhamdulillah* begitu ramah, serta anak-anak yang lucu dan pintar-pintar.

Awal pertama kali bertemu dan hidup bersama kalian semua teman-teman ada perasaan senang sekaligus takut jika nanti ada yang tidak suka dengan sifat serta tingkahlaku ku yang sering ceplas ceplos, dan cerewet, *Alhamdulillah* saya menyadari bahwa sifat itu adalah kekurangan saya. Dan diakhir ini ada rasa sedih karena akan berpisah dengan kalian, serta

warga kelurahan. Sedih karena kedepannya akan sulit untuk bertemu dan bersama kalian lagi seperti saat kita bersama-sama saat program tinggal bersama masyarakat desa. Terimakasih untuk semua warga dan terimakasih untuk teman-teman yang saya sayangi. Karena kalian saya mengerti bagaimana seharusnya kita bisa menjadi dewasa dan menjaga hubungan agar lebih baik sebagai seorang teman dan juga saudara.

Untuk keluarga baruku semoga perjuangan kita selama ini tidak sia-sia dan menjadi berkah untuk kita semua. semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses. Tetap jaga silaturahmi di antara kita. Jangan lupakan kenangan yang telah kita buat meskipun hanya dalam sebulan ini.

*Thank you and see you all.*

**-SELESAI-**

## 7. CERITA MANIS SEPULUH PEMUDA

*Oleh Rahmaya Aqiza*

Hai semuanya, perkenalkan kami memulai kisah puasa ini dikelurahan Lubuk Kebur. Perjalanan hidup mempersatukan kami dengan orang-orang baik, berbagai orang yang terpilih dengan semangat membara bersiap untuk saling menyapa dengan satu sama lainnya, Melalui tahapan demi tahapan mendapatkan sepuluh orang rekan seperjuangan, dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda, dituntut untuk bisa saling bekerja sama, mengakrabkan diri masing-masing agar terciptanya keharmonisan dalam sesama teman. Tiga puluh lima hari kedepan akan selalu bersama suka maupun duka, dari proses menuju ke suksesan bersama. Disinilah cerita kami dimulai.

Pada dua hari berlalu dan saatnya kami bergegas untuk pergi menyelesaikan misi-misi yang sudah disiapkan sebelumnya. Sampai dirumah kami langsung bergegas bersama saling membantu sama lain membersihkan rumah yang sudah beberapa bulan tidak dihuni lagi tetap bersyukur dengan segala yang didapatkan disananya, Kami bergotong royong menyapu, mengepel, membersihkan halaman depan-belakang serta kamar dan dapur butuh waktu dua harian agar bisa membuat rumah itu menjadi layak untuk kami huni dan tinggal beberapa saat kedepan.

Sudah beberapa hari disini dan bersatu pada yang lain membuatku berpikir, tidak terlalu buruk berteman dengan orang secara tiba-tiba dipertemukan demi terciptanya masa depan masing-masing. Beberapa hari saling mengenal lebih

dekat membuatku sudah sedikit paham dengan mereka yang ternyata mereka Sangat beragam kepribadian dan mempunyai ciri khasnya masing-masing , sedikitku perkenalkan teman seperjuanganku. Kita mulai dari Orang-orang penting :

Pertama Dewa Febiyansa, Dia adalah orang yang jail katanya. Jarang marah sekalinya dia marah takut juga hihi , Marahnya yang aneh sedikit bicara namun diam seribu bahasa. Kedua Gilang Halen Meyrandha, Irit bicara yang dapat ditemukan diawal dan sekalinya bicara mulutnya sedikit menyayat hatilah hihi tapi kalo sudah lama-lama lucu dan usil juga orangnya. Ketiga Fadhilah Chairunnisa, sebagai perempuan yang paling dewasa dan tertua sekalian hihi. Dilla orangnya baik sekali banyak kesamaan diantara kita berdua, Dilla temen kalau mau Ke Wc, kalau mau pergi-pergi pokoknya sama Dilla terus, Dilla suka masak kok, bakal kangen masakan Dilla orangnya juga hihi. ke empat Muhammad Fajri Sudanto, semua kebutuhan dan keinginan sampaikan saja sama dia bakal dibantu carikan sama dia dan tak lupa juga kemampuan dirinya dalam mengedit foto dan video membuat kami percaya kepada dia bagian dokumentasi setiap kegiatan. Dia yang friendly ke semua orang, sehingga tak heran kalau banyak yang akrab dan dekat dengannya.

Kelima Aziyana Subhanani. Dia orang yang sangat mandiri dan pemberani lebih dri pada yang lain, dan tak lupa tugas merekap keuangan dia juga sangat cocok jadi mama-mama muda dalam mengatur duit. Ke enam Eriessa Ayu Wulan. Eriss panggilannya yang selalu sakit perut, pusing kepala entah kenapa pokoknya bawel sekali dia ini, kita berdua

sama-sama suka tidur .kalau makan sahur dikit sekali, kadang kita semua heran kok bisa segitu makannya tpi dia suka ngemil jdi itu tambahan makannya kali yaa.Ke tujuh Alpiah Sumarti. Aku manggilnya Piahhh , dia adalah orang baik, paling rajin bangunin sahur the best lah jiwa-jiwa mamanya .Piahh temen ke Wc juga setelah sama Dil

la, enggak akan Kangen karna kita satu daerah tempat tinggalnya hihi.

Ke delapan Diora Delva Rohima. Sering dipanggil Oca dia tidur seperti kelelawar hihi , dia orangnya pemberani juga suka heran sama keberaniannya melampaui batas pokoknya mahh . Sembilan Sinta Dwi Gusti, Dia kami percayakan sebagai bagian memasak, dia baik sekali orangnya rajinnya bukan main, alarm sahur kita tanpa dia kita kesusahan pasti sahurnya hihi, salah satu temen ke wc nihh karena sama-sama kurang beranii hihi Sepuluh Rahmaya aqiza , Aku menjadi anak terkecil di rumah ini hihi..tidak sesuai dengan postur tubuhku yang dibilang tinggi, sedikit penakut kalau sendirian jadi kemana-mana harus ada yang menemani hihi.

Didalam rumah kecilku pasti ada masalah-masalah kecil yang menjadi bumbu halus buat kita salah satunya dari bagian dapur ya dimana kami agak sedikit kesulitan dalam menentukan menu masakan Tetapi hal yang wajar dan mudah untuk kami handel yang mana kami memiliki bagian memasak yaitu ibu Sinta jadi terkadang dia sudah mengatur dan menentukan kita mau makan apa dan kami para dayang-dayangnya akan membantu dengan membuka perbumbu-bumbuan yang diperlukan, bagian dapur banyak sekali

kenang-kenangnya disana kami bisa berkumpul bercerita sharing pengetahuan tentang masak-masak bumbu-bumbu yang belum /masih banyak sebagian yang belum tau termasuk diriku sih hihi, malam-malam si Fajri suka masak mie bersama patnernya si Gilang dan ujung-ujungnya kita masak juga karna malam-malam tuh suka laper semua perutnya hahahaaaa, bakal kangen banget sama kebiasaan-kebiasaan yang tak tertuga hal-hal receh lainnya hihi.

Didapur sendiri kami sengaja tidak menerapkan aturan piket karna salah satunya kami mau apa-apa bareng semuanya. Jadi disini kami saling bantu aja biar enggak ada perpecahan di antara kami, sangat senang berada di antara mereka enggak akan disalahkan walaupun belum bisa . Kami memasak setiap sore hari dan pagi sebelum sahur nya akan tetapi kalau kami memiliki waktu yang malam untuk lembur kami langsung memasak untuk makan sahur takutnya tidak kebangun jadi bangunnya nanti tinggal makan aja karna masakannya sudah dikerjakan sebelum kita tidur tadi malam sungguh inisiatif dan pengertian bukan kami semua wkwk.

Di rumah kecilku kami mendapatkan amanah dipesantren yang tidak terlalu jauh jaraknya dari rumah akan tetapi jalannya yang sungguh memacu adrenalin membuat kami setiap kesana capek tertawa dengan berbagai situasi yang kami temukan, disana kami bukan berbasis dengan warga tetapi pesantren yaa sungguh sangat menengangkan kalau diawal karna kami pikiran kami , kami ini masih dalam tahap belajar juga dalam ilmu agama takutnya

nanti malah kebanting sama anak-anak pesantrennya sendiri yaa, akan tetapi kami ternyata sangat diterima baik sama adik-adik disana sungguh Masyaallah kami disini dikelilingi oleh orang-orang baik.. Dan pertemuan pertama di masjid kami mengumpulkan anak pesantren untuk menyampaikan maksud dan tujuan kakan-kakak ini disini dan sekalian untuk berkenalan juga dengan anak pesantrennya hihi..

Ditempatkan disini ternyata tidak semenengangkan seperti yang dibayangkan diawal ternyata respon mereka positif terhadap kami ternyata semenyenangkan bisa berada disini, selama bulan puasa kami melakukan Kegiatan yang telah kami siapkan sebelumnya seperti awal perdana kegiatan kami roa'an akbar yang mana kami membersihkan area dalam masjid maupun sekeliling masjid dibantu dengan adik-adik pesantren membuat kegiatan ini lebih semangat dan menyenangkan yang bertujuan agar lingkungan masjid dapat tetap terjaga kebersihannya serta sekaligus mengakarabkan diri kepada adik-adik pesantren lainnya dan sholat ashar berjamaah sekaligus belajar mengaji bareng anak santri , Selain dari pada itu kami membuat sebuah karya yang beda dari pada teman-teman seperjuangan yang lain agar bisa kenang-kenangan yang bisa selalu kami lihat dan kami ingat suatu hari nanti yaitu kami bersama para santri membuat sebuah karya film pendek berjudul " bersyukur" yang mana kami ingin supaya para santri ataupun yang Menontonnya nanti dapat selalu senanti bersyukur dari segala hal apapun baik dari segi kesehatan, sekolah maupun yang lainnya dengan program yang kami buat itu membuat kami dan para

santri menjadi lebih mengenai satu sama lainnya sungguh menarik bisa mengenal adik" yang baik ini .film ini nantinya akan kami tayangkan dimlm perpisahan kepada mereka , itu adalah sebuah karya yang sama-sama kami buat dan sama-sama kita perhatikanlah nantinya tidak terbayangkan akan semengharukannya mlm perpisahan sama mereka nantinya hihi.

Kurang lebih terjalankan hampir tiga minggu. Mulai dari kegiatan sholat tarawih setiap malam, belajar mengaji setiap ba'da Ashar, tadarusan sesudah sholat tarawih, belajar berceramah, Mc, bersholawat dalam kegiatan Muhadaroh dan Puncak Akhir yaitu ikut serta dalam pembuatan Film pendek. Partisipasi yang bagus antara kami dan santri pondok pesantren, dan pihak pesantren pun membuat kegiatan yang kami susun berjalan dengan lancar dan hikmad *Allhamdulillah*. Selain menjalankan kegiatan yang ada kami juga berbaur dengan masyarakat yang ada disekitar sana baik ,dikalangan warga, perangkat desa , muda-mudinya agar terciptanya citra positif yang kami berikan disana nantinya, tak lupa juga kami yang selalu mendapat undangan untuk dapat mengikuti kegiatan safari ramadhan , njuh likur serta buka puasa bersama yang diselenggarakan oleh bupati sendiri *Allhamdulillah* dapat kami ikuti satu persatunya.

Tibalah dihari-hari pengujung acara selain pembuatan film kami juga membuat acara khataman qur'an yang mana tanda rasa syukur kami selama disana diberikan kelancaran dalam segala kegiatan dapat berjalan lancar dan juga mengapresiasi para santri yang bisa menyelesaikan bacaan al-

qurannya selama kami disana , kami membuat acara tumpengan yaitu kami masak besar bersama para santri disana sangat terlihat jiwa saling bekerja samanya para santri membantu kami supaya bisa menyukkseskan acara nanti malam sungguh luar biasa semangat mereka , kami mengundang sebagian warga, perangkat lurah serta teman-teman seratus delapan dalam acara ini, agar bisa meramaikan, berdoa bersama makan bersama sangat erat ikatan satu sama lainnya pada acara kita malam ini ternyata banyak hal yang harus selalu disyukuri dalam setiap harinya.

Setelah beberapa hari setelah acara khatam quran tibalah pemutaran film pendek yang kami buat sebelumnya, banyak canda tawa yang terdengar saat pemutaran film berlangsung sungguh senang melihat antusias adik" dalam menonton film karya kami untuk mereka , setelah menonton mulai timbulnya rasa sedih tak terasa Ternyata kami Sudah akan berpisah dengan mereka sungguh cepat sekali rasanya dan rasa kasih sayang antara adik kakak itu muncul disini , setelah pemutaran film main kembang api terlihat sekali sinar keceriaan dari masing-masing santri yang awalnya gembira akhirnya air mata pun ikut menetes melihat sudah sejauh ini kami disini tiba ada adik perempuan yang mengajakkku untuk berpelukan emm dia berkata "*mbak rahma boleh pelukk emmmm*" langsung kutarik dan kujawab "*tentu boleh cantikk*" sedihpun bertambah campur aduk semua rasanya, terharu sekali rasanya bisa sedekat itu dengan mereka walaupun bukan adik kandung sendiri cukup mengharukan malam ini entah kapan lagi bisa bertemu dengan

mereka lagi tapi rasanya tidak mau pisah tetapi semua harus dilewati dan terus berjalan semoga nanti dapat bertemu lagi dengan mereka dan pasti mereka sudah pada besar semua wkwk. Tetap Semangat buat adik-adik jangan pantang menyerah demi masa depan yang cerah kita dipertemukan dengan pendidikan dan dipisahkan oleh keadaan. Semoga silaturahmi kita dapat Selalu terjaga satu sama lainnya.

Tersisa beberapa hari lagi disini, kami hanya melalui nya dirumah dan tak lupa berbaur dengan para warga lainnya selain main bersama , masak, canda tawa kami lalui bersama disekre. Sungguh Waktu secepat itu rasanya setiap sore main diwarga sekitar ataupun jalan-jalan sore melihat daerah sekitar sana , tak sanggup rasanya melewati masa perpisahan itu nanti karna kita beberapa minggu rasa nyaman berada dilingkungan ini tak pernah terbayangkan kita bisa sehebat ini bisa bersama-sama. Bersyukur sekali dapat ditempat kan disini dengan orang-orang ini tak terbayangkan kalau bukan sama mereka pasti tidak semenyenangkan ini disini , disini selalu happy bareng-bareng kita tidak akan merasakan kesepian karna banyak canda tawa yang mereka berikan satu sama lainnya.

Hari rayapun disini dilaksanakan dua kali yang pertama hari Jumat muhammadiyah dan hari sabtupun NU .Tepat hari Jumat disaat laki-laki melakukan sholat Jumat ada kejadian yang sangat menarik dan sekaligus menegangkan yaitu pada saat Dilla mau mengambil air wudhu untuk sholat ashar dia melihat ada seekor ular kecil yang lagi main ditempat belakang , Dilla langsung teriak otomatis kami yang ada

diruang tengah langsung melihat kebelakang ada apa gerangan dia teriak siang bolong yaaa ternyata mengejutkan kami, detik-detik kepulangan kami ternyata ada tamu yang berkunjung hihi ,Sungguh takut dan membahayakan langsung saja Ocha dengan keberaniannya langsung mengusik ular tersebut agar bisa keluar dari tempat persembunyiannya itu tak lupa yang lain langsung menghubungi yg laki-laki agar segera pulang cepat untuk membantu membersihkan bagian belakang agar tidak ada lagi ular-ular yang selanjutnya mampir kebelakang sungguh kejadian yang sangat lucu tapi menakutkan ,semenjak kejadian ular masuk yang perempuan berpindah tempat mandinya langsung tiba-tiba berani semua mandi didalam kamar mandi sendiri-sendiri, kecuali diriku masih tetap stay dengan tongkrongan mandi diluar hihi.

Keesokan harinya kami merayakan Hari raya idul fitri ,lalu sehabis dari sholat kita keliling kewarga sekitar hanya sekedar untuk bermaaf-maafan satu sama lainnya dan tak lupa selepas itu kamipun maaf-maafan dan suasananya sangat mengharukan disatu sisi kita menangis karna berjauhan dari keluarga satu sisi kita sebentar lagi akan berpisah sungguh mengharukan sekali hari raya tahun ini, dengan persedian kue seadanya kami tetap menikmati makanan yang ada dengan senang hati ,penuh cinta dan rasa Syukur. Terimah kasih teman-teman canda tawa, susah sedih sudah kita lewati sama-sama semoga nantinya kita dapat Selalu menjaga silaturrahi diluar sana nantinya selepas ini nantinya , semangat mengejar cita-citanya dan semangat kuliahnya.semoga sama-sama saling merindukan satu sama lainnya hihi.

## **8. KU KIRA SELAMANYA TERNYATA SEMENTARA**

***Oleh Alpiah Sumarti***

Sedikit mau cerita ni tentang pengalaman kami di sebuah desa didaerah yang bernama desa lubuk kebur. Sebelum masuk kedalam cerita lebih lanjut lagi kita perkenalan dulu rekan kegiatan saya di desa itu yang bernama Febi, Ana, Saya sendiri Cia, Dwi, Ayu, Nisa, Iza, Oca, Danto, dan Alen

Sebelum pergi ke desa itu kami merencanakan sebuah pertemuan dimana pertemuan itu sangatlah canggung karena kami sebelumnya tidak mengenal satu sama lain. Pembicaraan terasa sangatlah garing/kurang nyaman sehingga kami memperkenalkan nama kami satu persatu setelah kami berbincang sejenak mengenai apa saja kegiatan yang akan dilakukan pada perjalanan kami kali ini, kami pun bubar dan pulang kerumah masing-masing.

Tiba saatnya kami hari dimana perjalanan itu dimulai. Sekitar pukul tujuh pagi hari kami mulai bersiap mengumpulkan keperluan kami dikosan Dwi (si juru masak) setelah semuanya siap memulai perjalanan pukul sepuluh pagi hari sepanjang perjalanan kami sangat bahagia akan tetapi kebahagiaan itu sedikit terganggu dikarenakan hari mulai hujan dan kami mulai menepi untuk berteduh dan menutupi barang-barang yang ada di mobil tapi untunglah hujan itu tidak berlangsung lama dan kami mulai melanjutkan perjalanan kembali. Tidak berlangsung lama kami sudah sampai ketempat tujuan kami Bermalam kami mulai menurunkan semua barang

dan menyusunnya ketempat yang seharusnya. Setelah beres-beres malampun tiba dimalam itu merupakan malam yang sangat canggung tidak ada pembicaraan satu sama lain dan sibuk memainkan handphonenya, Sekitar selesai magrib kami pun makan malam bersama makannya masih malu-malu ya maklum pertama kali heheh.

Setelah selesai makan malam kami besiap-siap untuk tidur akan tetapi rasanya sangat canggung sekali bagaimana tidak untuk pertama kalinya tidur dengan orang yang tidak pernah bertemu sama sekali.

Keesokan harinya kami mulai menjalankan kegiatan kami yang mana kegiatan pertama kami adalah Perkenalan diri kepada masyarakat setempat dengan menghadirkan orang-orang penting dikecamatan tersebut. Perkenalan itu berjalan dengan lancar selesai kegiatan tersebut kami mulai bergegas untuk pulang dan pada siang itu kami masak-masak untuk pertama kalinya dan saya sangat bahagia bisa berbaur satu sama lain setelah semua selesai kami pun makan bersama, sekitar habis sholat ashar kami bergegas untuk silaturahmi sekaligus perkenalan dengan bapak Rw setempat. Dimalam harinya kami bersiap untuk silaturahmi dengan pak RT dan Pak Rw setempat rumah yang pertama kami datangi adalah rumah pak Rw kedatangan kami disambut baik dengan pak RW nya sedangkan ke rumah pak Rt sekitar sehabis sholat isya, Setelah menjalin silaturahmi kami bergegas untuk pulang dikarenakan hari sudah malam.

Dipagi harinya saya dan teman-teman yang lain mulai bersih-bersih, ada yang mandi, nyuci pakaian, masak dll. Kami

membagi tugas masing-masing tapi ya itulah namanya juga kamar mandi cuma satu jadi harus gantian dong heheh. Setelah semua beres kami mempersiapkan diri untuk menjalankan kegiatan kami yaitu kebersihan di pondok pesantren. Dikarenakan motor yang kami bawak cuman tiga buah sedangkan kami bersepuluh jadi kami harus bonceng tiga dan pagi itu sangatlah riweh, Saya kebagian yang bonceng tiga jadi kami dalam satu motor bertiga yaitu Saya, Iza dan Nisa, dan hal kecil tersebut sangatlah menyenangkan apalagi memasuki jalan bersawah yang sangat jelek dan berbatu sehingga kami bertiga tidak henti-hentinya tertawa, setelah sampai di ponpes kami pun membagi tugas untuk segera membersihkan halaman masjid dan sekitarnya. Di dalam lingkungan ponpes kami disambut baik oleh pimpinan ponpes beserta para santri. Pimpinan disana bernama Abah dan beliau sangat ramah sekali begitu juga dengan istrinya (Ama).

Dimalam harinya kami berkumpul diluar bercanda suka cita ada yang main gitar ada yang ngebucin (telponan), ada yang ngegibah haha biasalah cewek, yang awal mulanya canggung sekarang agak sedikit berkurang yang pada awalnya kentut suka sembunyi-sembunyi tapi sekarang sudah mulai berani, oh ya yang suka kentut tempat kami mengabdikan adalah danto (siraja bom atom), tidak terasa jam sudah menunjukkan pukul sebelas malam kami pun bergegas untuk tidur dikarenakan besok adalah hari pertama kami berpuasa. Sekitar pukul setengah empat saya dibangunkan oleh Dwi (juru masak),

Dwi : Ya bangun ya kito masak

Saya : emm.....

Dwi : Susah nian anak ini bangun (dwi pun masak sendiri)

Saya : Iyo wi bentar cuci muka dulu

Dwi : iyo ya

Kami berduapun mulai masak untuk makan sahur, setelah semua siap saya membangunkan semua teman-teman yang lain untuk makan sahur dan alhamdulillah sahur pertama penuh dengan suka dan duka, Saya yang pertama kalinya puas pertama jauh dari keluarga berusaha menahan air mata ketika teringat emak didusun, sayapun berinisiatif untuk menelpon emak dan setelah berbagai cerita disampaikan saya penutup telpon karena mau sholat subuh dan setelah itu tidur lagi. Puasa pertama yang sangat penuh drama karena pertama kalinya puasa bersama orang asing yang awalnya tidak dikenal tapi sekarang sudah ibaratkan saudara kandung.

Memang benar ya kata orang kalo didesa orang itu pasti ada hal yang berhubungan dengan mistis, ya itu kalo menurut saya itu benar karena apa setelah dua minggu kami menjalankan kegiatan di desa ini mulai terjadi gangguan-gangguan yang sedikit meresahkan. Gangguan pertama dirasakan atau didengar oleh oca, oh ya oca ini mempunyai kebiasaan diri susah untuk tidur jadi dia itu seperti kelelawar malam berjaga siang tidur dimana sekitar jam dua dini hari oca mendengar ada orang yang berjalan mondar mandir di belakang/disekitar Wc. Saya perjelas lagi ya kebetulan rumah yang kami tempati ini adalah rumah lama yang tidak berpenghuni atau rumah kosong sudah sekitar dua tahun nah

dibelakang rumah ini banyak sekali pohon pisang dan areanyapun lembab,semenjak kejadian itu kamipun agak merinding mendengarnya akan tetapi kami berusaha untuk berpikir positif karena apa didalam islam tidak dibolehkan mempercayai hal tersebut. Saya pada awalnya tidak percaya akan tetapi malam berikutnya saya terbangun sekitar jam 1 dini hari karena kapanasan ketika saya melihat teman-teman yang lain sudah terlelap sayapun berusaha untuk tidur kembali akan tetapi tidak lama dari itu saya mendengar ada orang yang sedang bermain air atau sedang mengobok-ngobok air yang ada didalam baskom dikamar mandi saya sangat takut akan tetapi saya tidak berani membangunkan teman-teman yang lain untuk mengecek, saya lebih memilih tidur setelah makan sahur sayapun bercerita dengan yang lain mengenai kejadian itu dan semua orang pada takut dong, Mananggapi hal yang terjadi ketua pun berencana untuk berjaga dulu bukan ditakutkan dengan hal gaib melainkan takut ada orang yang mau maling jadi malam berikutnya yang laki-laki berjaga dan alhamdulillah hal tersebut tidak terjadi lagi.

Bukan itu saja masih banyak lagi hal mistis yang terjadi yang perna saya alami mulai dari adanya tetesan darah dikamar mandi,orang main air hampir setiap malamnya dan lain sebagainya akan tetapi saya tidak mempercayai hal itu karena saya berusaha menguatkan iman saya, eh iya udah dulu ya cerita mistisnya kita lanjut lagi kecerita menyenangkan lagi ya.

Setelah lebih kurang dua minggu kami menjalankan ibadah puasa dan program kegiatan kami sudah terbiasa

dengan pola kehidupan didesa tersebut di mana kami mempunyai kegiatan untuk bergabung bersama rekan seperjuangan sebelah dimana setiap jum'at kami mengadakan senam bersama ibu-ibu yang ada didesa itu dan kegiatan itu terencana dengan baik, Dijum'at ketiga sehabis senam kami bersama-sama mandi bendungan yang ada didesa itu dimana airnya sangat jernih, bersih dan kebetulan kebanyakan warga disana masih mandi disungai itu kamipun tertawa ceria karena untuk yang pertama kalinya mandi disana.

Memang wajib diakui ya warga disana sangat ramah terutama para karang taruna semua mau berbaur satu sama lain dan karang taruna itu diketua oleh dang ucok(Siraja lawak lalalala sebatang lagi), Kenapa beliau mendapat gelar itu karena sebelum berbicara dia suka berbicara "sebatang lagi"heheh emng segitu lucunya beliau.

Hari demi hari dilalui tidak terasa tepat pada pengujung puasa kami dan rekan seperjuangan sebelah, karang taruna dan perangkat desa setempat mengambil obor untuk persiapan malam takbiran karena masyarakat disana terbagi mejadi dua golongan pengikut ada yang NU dan ada yang Muhammadiyah. Pengikut muhammadiyah disini tergolong sedikit akan tetapi untuk memeriahkan malam takbirannya kami menyalakan obor dimalam itu, kami semua, karang taruna dan masyarakat setempat berkeliling kampung membawah obor tersebut dan alhamdulillah kegiatan itu berjalan dengan lancar, tidak terasa kami yang pengikut NU pun turut berlebaran hanya bisa memeriahkan tali tidak bisa sholat bersama.

Dihari itu saya sangat bersedih karena untuk yang pertama kalinya saya lebaran jauh dari orang tua, pada awalnya saya berniat untuk pulang akan tetapi ada satu program kegiatan yang tidak boleh lagi ditinggalkan jadi saya harus tetapi ditempat bersama teman-teman yang lain. Tak terasa hari lebaranpun tiba dipagi harinya kami bersiap-siap untuk melaksanakan sholat eid dimasjid falihin dimana tak terasa ketika sholat air matapun bercucuran tak terbencong begitupun teman-teman yang lain. Setelah melaksanakan program kerja terakhir kami kembali pulang kerumah dan disaat itulah tangisan pun pecah satu persatu dari kami mulai berjabat jangan satu sama lain dan mulai berpelukan entah merasa banyak salah atau rindu dengan orang tua heheh.Saat itu saya mulai menghubungi emak dikampung pada saat berbicara sayapun tidak kuasa menahan air mata dan tangisanpun pecah, saya : "Makk mau pulang sambil menangis:(

emak : pulang nak kalo boleh tapi kalo gak boleh udah kamu tinggal saja disana lebaran kedua juga kamu pulang toh"

Sambil menangis juga karena apa saya adalah anak bungsu dikeluarga saya jadi dirumah kami hanya tinggal bertiga saya, emak sama bapak jadi kata emak kalo gak ada saya rumah terasa sangatt sunyi bisa dibayangkan bukan.Setelah selesai mengobrol sama emak saya menutup telpon dan bersiap-sial untuk pulang kampung.

Saat itu saya bersama iza dan danto bersiap untuk pulang kampung dan kebetulan kami satu daerah tapi beda desa, Setelah menempuh perjalanan yang kurang lebih empat

jam itu sangatt melelahkan akan tetapi ketika melihat wajah emak lelah itu rasanya sirna, hari lebaran pertama berjalan dengan baik, dihari kedua lebaran teman-teman main kedaera kami dan kami semua bersilahturahmi satu sama lain.

Tak terasa ya sudah dipengujung tepat pada minggu keempat kisah kami dan hari itu merupakan hari paling menyedikan menurut saya karena hari itu merupakan hari perpisahan bagi kami semua rasanya kisah ini begitu singkat dan kisah ini merupakan hal yang paling menyenangkan semasa saya hidup dan semasa saya mencari jati diri saya. Kami mulai berpamitan satu sama lain walaupun penuh dengan tangisan tapi ini harus terjadi dan saya sangat berharap kepada teman-teman semua jangan lupakan kenangan semasa kisah ya kalian baik kalian selalu dihati semoga kita dimudahkan jalannya mencapai apa yang dicita-citakan.

**-SELESAI-**

## 9. TIGA PULUH LIMA HARI DI RUMAH SI MBAH

*Oleh Diora Delva Rohima*

Hallo semua perkenalan saya Diora Delva Rohima yang biasa di panggil Ocha. Langsung saja Hari pertama kami tiba di sebuah desa untuk memulai kisah bersama selama bulan puasa, pada waktu itu kami mendapatkan tempat tinggal dan kami bersih-bersih kemudian menaruh barang bawaan kami yang begitu banyak. Dan besoknya kami mengunjungi kediaman Pak Lurah, kamipun disambut baik dengan Pak Lurah dan isterinya yang rumahnya tak jauh dari rumah kami kami. Dan kami juga rumah Pak RT yang rumahnya tak jauh dari rumah Pak Lurah, serta warga-warga setempat sambil memperkenalkan diri.

Dan disini saya akan memperkenalkan terlebih dahulu teman teman-teman saya, diantaranya *pertama*, Dewa Febiyansa merupakan seorang lelaki yang memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi.. Menurut penulis secara pribadi nih, Dewa adalah orang yang pendiam dan dia bisa tahu siapa lawan bicaranya, bisa menempatkan diri di situasi apapun. *Kedua*, Alpiah Sumarti seorang perempuan yang saya sering memanggilnya dengan sebutan babu hehe. dia termasuk tim dapur dan susah untuk dibangunin. *Ketiga* , Aziyana Subhani, Perempuan yang sering saya panggil yana, Yana orang yang asik ketika diajak ngobrol, dia juga sering ngasih perhatian ke saya. *Keempat*, Gilang Halen Meyrandha, lelaki satu ini

memiliki postur tubuhnya yang tinggi, kekar dan berisi jiahhh :D  
.,pertama kenal gilang dia orang yang dingin dan tidak banyak bicara,tapi lama kelamaan malah dialah orang yang paling banyak bicara,sering ngelawak dan nolongin saya hehe. *Kelima*, Muhammad Fajri Sudanto, kami memanggilnya pajeri bisa juga jrikk ataupun Fajri, fajrik orang yang ramah dia mudah akrab dengan siapapun lawan bicaranya,fajri adalah teman cerita saya di sekre,si rajin sering nyuci piring dan bisa tidur dimanapun dalam kondisi apapun haha. *Keenam*, Sinta Dwi Gusti, seorang perempuan dan saya sering manggilnya Ibum, jadi Ibum sih yang pandai mengambil hati anak kecil dan dekat dengan dia. Ibum adalah tim dapur selama kami di rumah dialah yang masak untuk kami. *Ketujuh*, Eriesa Ayu Wulandari,. Saya memanggilnya dengan panggilan R, eris ini termasuk perempuan yang hobi banget bercerita dan teriakannya menggema satu rumah hehee. Dia hobby makan apapun yang ada di rumah sering di habiskan dengan eris haha. *Kedelapan*, Rahmaya Aqiza, dipanggil Rahma atau bisa juga Maya tapi kami sering memanggilnya dengan panggilan Rahma. Rahma termasuk perempuan yang paling heboh dan yang paling cepat untuk tidur. Dia jomblo ges sedang mencari yang terbaik hehee. Dan Rahma ini termasuk orang yang aktif dalam organisasi kampus, jiwa pemimpinnya ada dan ia juga berani berbicara di hadapan orang banyak namun Rahma kalau di WA pribadi ataupun group ia slow respon gess. *Kesembilan*, Fadhilah Chairunnisa, dipanggil dengan sebutan Dhilaa. Dila termasuk perempuan yang tidak terlalu banyak berbicara dia kalem orangnya gess haha tapi Dila asik

kok orangnya cuman dia tidak terlalu cerewet aja. Dan juga dila termasuk perempuan paling tua diantara teman perempuan yang lain, iya sih kelahiran 2002 semua namun Dila bulan pertama jadi dianggap yang tua diantara yang lain.

Hari pertama kami melakukan aktivitas di masjid dan kami memperkenalkan diri kepada adik adik disana dan kami juga menjelaskan kegiatan kami, ternyata anak anak disana menyambut kami dengan hangat dan senang, dan malam pertama kami solat teraweh disana saya dan Sinta tidak ikut karna lagi halangan, dan disini ada kejadian lucu, Sinta yang lagi halangan jadinya tidak ikut teraweh tetapi karna dia takut sendirian dirumah jadi saya yang nemenin dia. Tetapi Dewa sedikit marah karena saya tidak teraweh dia sempat ngomel dan Sinta merasa dia yang dimarah sampe Sinta menangis sesegukan ketika mereka sudah pergi sholat hahaha.

Berjalan waktu kegiatan semua berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang sudah jauh-jauh hari kami susun. Mulai itu dari taraweh, tadarus, mengajar mengaji, khatam Al-quran, dan sebagainya. Ingin bercerita memulainya saya bingung, karena terlalu banyak kejadian, pengalaman, yang sangat berkesan. Saya yang sering hampir setiap malam begadang karena tidak bisa tidur, hanya menjaga para teman-teman yang tertidur lelap dan saatnya saya yang beraksi melakukan aktivitas mengisi kekosongan, kegabutan jika sudah bosan mainkan handphone. Yahhh seperti kegiatan mencuci piring yang banyaknya hampir tiga baskom sekalnya di cuci, menanak/memasak nasi untuk sahur jadi saya tinggal

membangunkan teman-teman untuk memasak sayur sebelum makan untuksahur bersama.

Tak terasa hari hari berlalu dan akhirnya haripun tiba dimana hari lebaran ini menandakan kegiatan kami akan berakhir yang ditandai dengan solat idhul fitri.setelah solat kami sungkeman satu sama lain. Hingga tibalah hari dimana kami beberes untuk pulang isak tangis pun bergumah berat rasanya meninggalkan rumah dan teman teman dirumah,saya bersyukur bisa mendapatkan teman teman yang asyik dan baik.

**-SELESAI-**

## 10. SURGA TIGA PULUH LIMA HARI

*Oleh Dewa Febiyansa*

Perkenalkan saya Dewa Febiyansa biasa di panggil Dewa. Baiklah, disini saya ingin sedikit bercerita seputar tentang keseharian saya selama bulan Ramadhan kemarin yang terletak di wilayah pedesaan yang cukup dekat dengan perkotaaan.

Singkat cerita pada hari itu saya bersama teman-teman saya pergi ke sana, dan pada saat di perjalanan saya kira lokasinya jauh ternyata tidak terlalu jauh sekitaran 1 jam an , saya sebelumnya belum pernah sama sekali ke wilayah itu. Sesampainya di sana, kami langsung mencari kantor desa untuk mengonfirmasi bahwa kami akan tinggal di sana dan menyerahkan berkas surat izin menempati desa itu. Setelah semua urusan selesai kami mencari rumah yang akan kami tempati yang diantarkan oleh staf lurah yang biasa dipanggil dang Ucok. Dan kami pun menemukan rumah yang akan kami tempati selama bulan ramadhan nanti, kami pun menemui ibu Mini yang merupakan pemilik rumah tersebut dan akhirnya berunding mengenai harga *Alhamdulillah* ibu Mini memberikan harga seiklasnya saja.

Dan setelah itu kami mengunjungi masjid yang menjadi tempat kegiatan bulan ramadhan nanti yaitu di masjid dan ketika sampai sana ternyata masjid tersebut merupakan lingkup

pesantren. Kami pun langsung menemui pengasuh pesantren tersebut yg biasa di panggil dengan abah Lolo, kami pun disambut dengan baik lalu berbincang-bincang mengenai kegiatan yang akan kami kerjakan waktu selama bulan puasa disana. Setelah itu kami pamit untuk pulang dan singgah makan sebentar sambil berbincang soal rumah tadi. Setelah itu kami bergegas untuk pulang dan kami berbincang lagi soal kebutuhan sehari-hari saat sudah disana nanti .

Keesokan harinya setelah bergegas mempersiapkan segala macam perlengkapan kebutuhan yang diperlukan, kami berangkat secara beriringan dengan teman-teman. Hari pertama kami membersihkan rumah sekedar berbincang-bincang saling mengenal dan melihat-lihat lingkungan rumah yang kami tempati.

Dan besoknya kami di berikan pencerahan sekaligus mengarahkan bagaimana adab dan tata cara kami kepada masyarakat disana, dan pada malam harinya kami kedatangan tamu dari warga agar mengenal satu sama lain dan menjadi akrab.

Di malam solat taraweh pertama saya sudah membuat anak orang menangis hehehe.. Dia yang bernama Sinta Dwi yang mana dia sedang haid dan kebetulan sendiri dan dia orangnya penakut. Saya menyuruhnya untuk menjaga rumah karena dia tidak berani lalu dia di temani oleh Ocha. Dan Ocha pun kesenangan tidak teraweh karena menemani Sinta Dwi ketika kami sholat tarawih. Selesai sholat tarawih kami langsung memulai

kegiatan kami tadarusan bersama santri-santri, selang beberapa menit saat kami sholat tarawih di masjid, ditelepon oleh Sinta Dwi untuk menyuruh pulang karena teman-teman muda-mudi desa tersebut datang silaturahmi ke rumah penginapan kami. Disana lah kami mulai akrab dengan muda-mudi desa tersebut dan orangnya merangkul dan menyambut kami dengan ramah.

Berjalannya waktu kami setiap sore mengajar mengaji kepada santriwan dan santriwati setelah ba'da ashar. Setelah mengajar mengaji kami pun pulang kerumah yang perempuan mulai memasak untuk bukaan dan kami yang laki-laki selesai bantu bantu menyiapkan peralatan dapur kami olahraga main volly dan selesai bermain kami pun langsung mandi air bendungan yang terletak pinggir jalan tidak jauh dari tempat rumah kami tempati. Lanjut dimalam hari kami setiap sesudah sholat tarawih kami melanjutkan kegiatan kami yaitu tadarusan bersama santri-santri.

Suatu hari saya diutuskan oleh pimpinan dari pondok pesantren untuk mengantar santri yaitu safari ramadhan di desa santri masing-masing, saya mengantarkan santri yang bernama Yozan dan Akbar kerumah mereka. saya pun menginap disana selama satu malam. Malam hari saat sholat tarawih di masjid yang saya mendampingi Santri untuk imam tarawih dan kultum. Namun saya dikira ustadz pendamping oleh warga setempat saya pun disuruh imam sholat isya. Sayapun menyetujui untuk mengimami ketika sholat isya, namun ketika dzikir saya bingung ini masjid Muhammadiyah

atau NU lalu pada akhirnya menggunakan dzikir sesudah solat isya. Selang ketika solat subuh di masjid itu lagi, saya pun disuruh mengimami solat dan saya pun disana tetap menggunakan doa Qunut dan berdzikir sehabis solat. Dan ketika saya tanya kepada ayahnya Yozan yang merupakan imam di masjid tersebut, ia memberi tahu bahwa masjid yang saya imami itu Muhammadiyah. Sayapun berbicara dalam hati "*wah saya kemaren selesai solat pake dzikir dan solat subuh pake Qunut lagi heheh.*"

Pada malam hari selanjut setelah saya pulang dari tempat santri tersebut, saya sedang bercengkrama dengan beberapa teman saya mengisi kekosongan saat malam hari, yaitu Sinta, Gilang, Fajri, dan Alpia. Saya bersama dua teman saya yang laki-laki di tantang memasak untuk makan sahur pagi itu. Ya walaupun semua bahan sudah di siapkan oleh Sinta dan Alpia agar ketika masak kami tidak terlalu kerepotan dan lelet supaya tidak terburu-buru sahur karena kewalahan memasak. Kami pun membubarkan perkumpulan malam itu dan melanjutkan untuk tidur. Alarm pun berdering namun saya, Gilang dan Fajri tidak mendengarnya pada akhirnya Sinta yang bangun lebih dulu segera membangunkan kami bertiga. Saya dan Gilang yang bangun segera mencuci muka karena Fajri sepertinya tidak ada tanda-tanda ikut bangun daripada menunggu dan menghabiskan waktu karena jam sudah menunjukkan pukul 03.40 harus bersiap-siap memasak yang sudah di siapkan oleh Sinta dan Alpia sebelum tidur. Tugas saya yaitu menggoreng ikan asin, kentang, dan Gilang menggiling cabe.

Saat itu Gilang mengeluh untuk tidak mengulangi lagi masak saat sahur dan saya hanya menyerah diri saja perintah dari teman-teman saya.

Seiring berjalannya waktu kami melaksanakan melaksanakan kegiatan utama saat bulan suci ramadhan yaitu khataman Al Qur'an dan tumpengan nasi kuning. Memulai kegiatan di pagi hari saya, Fajri, Yana dan Sinta pergi ke pasar untuk belanja bumbu masak, ayam, telur dan lain sebagainya. Selesai pulang dari pasar kami melanjutkan aktivitas dirumah ada yang menyuci baju, sepatu bahkan ada yang tidur lagi. Setelah sholat dzuhur dan istirahat sebentar kami mulai berangkat ke pesantren untuk memulai memasak tumpeng, kami pun mulai berbagi bagi tugas yang perempuan mulai mengiris tempe, kentang dan menggorengnya, dan kami yang laki-laki mengambil kelapa muda dan tua untuk di buat es kelapa dan yang tua untuk santan nasi kuning. Berjalannya waktu tibalah saatnya kami berbuka bersama dan kami mengundang anak santri, beberapa warga setempat ikut datang meramaikan dan tokoh masyarakat adat setempat. Selesai berbuka bersama kami langsung memulai acara yaitu do'a khataman sekaligus makan tumpeng bersama yang mana doa Khataman Al Qur'an yg dipimpin oleh abah Lolo. selesai doa saya selaku koordinator teman-teman, saya mewakili memotongkan tumpeng yang akan di cicipi oleh abah Lolo untuk membuka acara tersebut lalu mengajak/memulai makan tumpeng bersama.

Tak lupa dengan ikut dalam berbagai acara salah satunya tradisi masyarakat sana setiap bulan ramadhan yaitu Njuh Likur dengan membakar tempurung serentak. Setelah selesai pembakaran tempurung Njuh Likur kami pun langsung bergegas pulang ke rumah kami untuk membakar tempurung yang ada di depan pinggir jalan penginapan kami untuk meramai kan Njuh Likur seperti yang dilakukan oleh warga disana.

Malam hari sebelum keesokannya ditentukannya hari raya idul fitri untuk Muhammadiyah kami merayakan/meramaikan malam takbiran yang dilaksanakan oleh masyarakat yang Muhammadiyah kami pun mengikuti pawai obor keliling seputaran desa tersebut dan saya pun mengambil posisi sebagai pengontrol keberlangsungan pawai obor tersebut. Keesokan harinya pada hari lebaran sudah ada masyarakat yang melaksanakan lebaran dan kami pun masih berpuasa dan tidak kemana-mana kami pun mengisi kegiatan-kegiatan pribadi kami bersih-bersih dan lain sebagainya. Namun ada kejadian menggelakkan tawa pada hari itu, teman-teman saya yang sibuk mencuci pakaian pada hari itu saat sudah di jemur jatuh semua ke tanah. Entah bagaimana kejadiannya saya berpura-pura tidur karena mereka ribut sekali diluar mengambil cucian mereka yang kotor sambil berteriak meminta bantuan untuk memperbaiki jemuran. Jadi saya seperti tidur seolah-olah tidak tahu kejadian apa yang mereka lakukan diluar sana hehehe.

Setiap harinya sangat menyenangkan, baik itu dari teman-teman, masyarakat, suasana dirumah menjadi tidak

terasa berjalan begitu cepat berakhir. Pengalaman ini akan menjadi cerita indah di masa yang akan datang. Banyak sekali pelajaran, hikmah, kejadian berkesan dan eratnya tasa kekeluargaan yang tercipta kurang lebih satu bulan yang singkat ini. Harapannya semua yang saya peroleh dari pengalaman ini bermanfaat untuk diri saya dan orang lain terutama di masyarakat di desa ini.

**-SELESAI-**

## BIOGRAFI PENULIS



Sinta Dwi Gusti adalah nama lengkap penulis cerita **KISAH KITA YANG BERUJUNG KERINDUAN**. Beliau lahir di Tebat Pacur 15 Agustus 2002. Anak kedua dari tiga bersaudara, Riwayat pendidikannya di selesaikan di SDN 02 Kerkap, kemudian SMP N 11 Bengkulu Utara, SMA 04 Bengkulu Utara dan saat ini beliau menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno. Selain itu ia memiliki hobby bermain bulutangkis dan bernyanyi.

## BIODATA PENULIS



Azyiana Subhani adalah nama lengkap penulis cerita yang berjudul **PERNAH SEATAP NAMUN TAK MENETAP** ini. Beliau lahir di Bengkulu 16 Februari 2002. Anak kedua dari tiga bersaudara. Riwayat pendidikan nya di selesaikan di SDN 03 Padang jaya, kemudian SMP N 25 Bengkulu Utara , SMA 08 Bengkulu Utara dan saat ini beliau melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Pada Jurusan Tarbiyah. Selain hobi makan ,ia jugasuka menonton anime dan membaca wattpad.

## BIOGRAFI PENULIS



Fadhilah Chairunnisa adalah nama lengkap penulis cerita **UNTAIAN KATA YANG MENJADI CERITA**. Beliau lahir di Bengkulu 16 Januari 2002. Anak pertama dari lima bersaudara, Riwayat pendidikannya di selesaikan di SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu, kemudian MTS N 1 Kota Bengkulu , MAN 1 Kota Bengkulu dan saat ini beliau melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu . Selain itu ia juga memiliki hobby mendengarkan musik.

## BIOGRAFI PENULIS



Eriessa Ayu Wulandari adalah nama lengkap penulis cerita **SEPENGGAL CERITA SINGKAT YANG TERKENANG**. Beliau lahir di Lahat 12 Mei 2002. Anak pertama dari tiga bersaudara, Riwayat pendidikannya di selesaikan di SDN 12 Lahat, kemudian SMP N 10 Lahat , SMA N 1 Lahat dan saat ini beliau melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Selain itu memiliki hobby membaca.



Muhammad Fajri Sudanto adalah nama lengkap penulis cerita **ADA HIKMAH DIBALIK KISAH**. Beliau lahir di Manna 2 Februari 2002. Anak Terakhir dari empat bersaudara, Riwayat pendidikannya di selesaikan di SDN 46 BENGKULU SELATAN, kemudian SMP N 20 BENGKULU SELATAN , SMA 02 BENGKULU SELATAN dan saat ini beliau melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Selain itu ia juga memiliki hobby otomotif dan mukbang.

## BIOGRAFI PENULIS



Gilang Halen Meyrandha adalah nama lengkap penulis cerita **KELUARGA YANG TAK DISENGAJA**. Beliau lahir di Bengkulu 16 Mei 2001. Anak pertama dari tiga bersaudara, Riwayat pendidikannya di selesaikan di SDN 82 Kota BENGKULU, kemudian MTS N 1 Kota BENGKULU SELATAN, MAN 1 Model Kota BENGKULU saat ini beliau melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Selain itu ia memiliki hobby Main/gamers..

## BIOGRAFI PENULIS



Rahmaya Aqiza adalah nama lengkap penulis cerita **CERITA MANIS SEPULUH PEMUDA**. Beliau lahir di Manna 29 November 2002. Anak Kedua dari empat bersaudara, Riwayat pendidikan nya di selesaikan di SDN 26 BENGKULU SELATAN, kemudian SMP N 21 BENGKULU SELATAN , SMA 06 BENGKULU SELATAN. saat ini beliau melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan Program Studi Manajemen Haji dan Umroh. Selain itu ia memiliki hobby travelling dan membaca buku.

## BIOGRAFI PENULIS



Alpiah Sumarti adalah nama lengkap penulis cerita **KU KIRA SELAMANYA TERNYATA SEMENTARA**. Beliau lahir di Manna 28 Mei 2002. Anak Terakhir dari enam bersaudara, Riwayat pendidikan nya di selesaikan di SDN 56 BENGKULU SELATAN, kemudian SMP N 07 BENGKULU SELATAN , SMA 07 BENGKULU SELATAN saat ini beliau melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Selain itu ia memiliki hobby memasak dan membaca novel.

## BIOGRAFI PENULIS



Diora Delva Rohima adalah nama lengkap penulis cerita **TIGA PULUH LIMA HARI DI RUMAH SI MBAH**. Beliau lahir di Bengkulu 31 Agustus 2002. Anak Pertama dari Tiga bersaudara, Riwayat pendidikan nya di selesaikan di SDN 45 Kota BENGKULU, kemudian SMP N 02 Kota BENGKULU, SMK 01 Kota BENGKULU. saat ini beliau melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Selain itu ia memiliki hobby rebahan dan travelling.

## BIOGRAFI PENULIS



Dewa Febiyansa adalah nama lengkap penulis cerita **SURGA TIGA PULUH LIMA HARI**. Beliau lahir di Lumajang 27 Januari 2001. Anak Pertama dari Dua bersaudara, Riwayat pendidikannya di selesaikan di SDN 01 Putri Hijau , kemudian MTS Darun Najah Ketahun, MA AL-UM. saat ini beliau melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Selain itu ia memiliki hobby berain futsal.

## ***Sinopsis***

Kisah ini diawali dari sepuluh orang yang memiliki sifat dan watak yang berbeda-beda, yang di jadikan menjadi sebuah keluarga untuk mengisi hari-hari mereka di sebuah desa. Akan kah mereka bisa saling akrab satu sama lain? Dan bagaimana kisah mereka dalam menjalani hari-hari bersama selama sebulan itu? Hemm, selama tiga puluh lima hari.

Tanpa mereka duga perkiraan sebelumnya mereka akan berada di dalam lingkungan pondok pesantren selama bulan puasa. Nah loh bagaimana mereka untuk mengakrabkan diri dengan warga di pondok pesantren tersebut dan mereka tidak pulang ketika lebaran Idul Fitri, tentu banyak haru ketika momen ini. Apa saja kegiatan yang mereka buat selama bulan puasa di desa tersebut? Dan apakah mereka bisa membuat suasana keluarga di dalam rumah si mbah ini? Dan bagaimana perasaan mereka ketika program pengabdian masyarakat ini telah selesai? Apakah mereka bisa membuat suasana kekeluargaan itu? Dan bagaimana perasaan mereka setelah masa ini telah selesai? Yuk ikuti kisah kami dalam sebuah cerita kami di dalam buku ini *enjoy the book guys,,,,,,,,,o, ;D*

**KISAH INI DI AWALI DARI SEPULUH ORANG YANG MEMILIKI SIFAT DAN WATAK YANG BERBEDA BEDA , YANG DI JADIKAN MENJADI SEBUAH KELUARGA UNTUK MENGISI HARI-HARI MEREKA DI SEBUAH DESA. AKAN KAH MEREKA BISA SALING AKRAB SATU SAMA LAIN? DAN BAGAIMANA KISAH MEREKA DALAM MENJALANI HARI HARI BERSAMA SELAMA SEBULAN ITU? HEMM, SELAMA TIGA PULUH LIMA HARI.**

**TANPA MEREKA DUGA PERKIRAAN SEBELUMNYA MEREKA AKAN BERADA DI DALAM LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN SELAMA BULAN PUASA. NAH LOH BAGAIMANA MEREKA UNTUK MENAKRABKAN DIRI DENGAN WARGA DI PONDOK PESANTREN TERSEBUT DAN MEREKA TIDAK PULANG KETIKA LEBARAN IDUL FITRI, TENTU BANYAK HARU KETIKA MOMEN INI. APA SAJA KEGIATAN YANG MEREKA BUAT SELAMA BULAN PUASA DI DESA TERSEBUT? DAN APAKAH MEREKA BISA MEMBUAT SUASANA KELUARGA DI DALAM RUMAH SI MBAH INI? DAN BAGAIMANA PERASAAN MEREKA KETIKA PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT INI TELAH SELESAI? APAKAH MEREKA BISA MEMBUAT SUASANA KEKELUARGAAN ITU? DAN BAGAIMANA PERASAAN MEREKA SETELAH MASA INI TELAH SELESAI? YUK IKUTI KISAH KAMI DALAM SEBUAH CERITA KAMI DI DALAM BUKU INI ENJOY THE BOOK GUYS,,,,,,,,,O, ;D**



 0813 6798 7500  
 [www.penerbitelkata.com](http://www.penerbitelkata.com)  
 @penerbitelkata  
 [elkatapenerbit@gmail.com](mailto:elkatapenerbit@gmail.com)

**NON FIKSI**

